

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 14 DALAM METODE PENILAIAN  
DAN PENCATATAN PERSEDIAAN *SPAREPART*  
(STUDI KASUS PT. HADJI KALLA CABANG URIP SUMOHARJO)**

**ISWANTO  
NIM 105730472414**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

**ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 14 DALAM METODE PENILAIAN  
DAN PENCATATAN PERSEDIAAN *SPAREPART*  
(STUDI KASUS PT. HADJI KALLA CABANG URIP SUMOHARJO)**

**ISWANTO  
NIM 105730472414**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar  
sarjana ekonomi pada jurusan akuntansi

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

## **PERSEMBAHAN**

### **Skripsi ini kupersembahkan kepada**

Assalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakatu,

**Tuhan yang maha esa**, karena hanya izin dan karuniaNya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga pada Tuhan penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan do'a.

**Bapak dan Ibu saya**, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa dari orang tua.

**Bapak dan ibu Dosen pembimbing**, penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terimakasih banyak bapak dan Ibu Dosen, jasa kalian akan selalu terpatri dihati.

### **MOTTO HIDUP**

“jangan takut kegagalan, tapi takutlah untuk tidak memcoba”



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : "Analisis Penerapan PSAK No.14 Dalam Metode Penilaian  
Dan Pencatatan Persediaan *Sparepart* (Studi Kasus Pada  
PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo)"

Nama Mahasiswa : Iswanto

No. Stambuk/NIM : 105730472414

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah diseminarkan pada tanggal 27 Oktober 2018 di Lantai iq 7.1

Makassar, 27 Oktober 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

**Hj. Naidah, SE., M.Si**  
NIDN: 10026403

Pembimbing II,

**Linda Arisanty Razak, SE., M.Si.Ak.CA**  
NIDN: 0905107302

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



**Ismail Rasulong, S.E., M.M.**  
NBM: 903 078

Ketua Program Studi Akuntansi,

**Ismail Badollahi, S.E.M.Si.Ak.CA.CSP**  
NBM: 107 3428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

**HALAMAN PENGESAHAN**

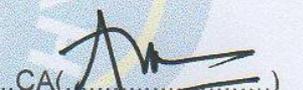
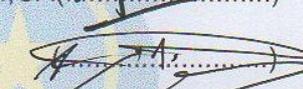
Skripsi atas nama **ISWANTO : 1057304472414**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0009 Tahun 2018 M, Tanggal 18 Safar 1440 H / 27 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

18 Safar 1440 H

Makassar,

27 Oktober 2018 M

**PANITIA UJIAN**

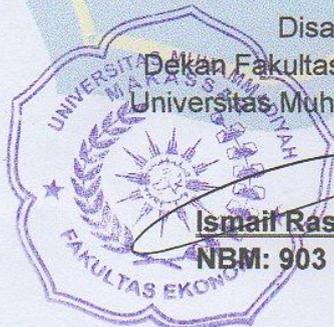
1. Pengawas Umum : Dr.H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM (.....)  
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....)  
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. H. Ansyarif Khalid, SE.,M.Si.,Ak.,CA(.....)   
2. Faidul Adzim, SE.,Msi   
3. Chairul Ihsan, SE., M.,Ak (.....)   
4. Ramly, SE., M.Si (.....) 

Disahkan oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Ismail Rasulong, S.E.,M.M**

**NBM: 903 078**





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iswanto  
Stambuk : 105730472414  
Program Studi : Akuntansi  
Dengan Judul : "Analisis Penerapan PSAK No.14 Dalam Metode Penilaian  
Dan Pencatatan Persediaan *Sparepart* (Studi Kasus  
Pada PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo)"

Dengan ini menyatakan bahwa:

**Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya  
sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia  
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 28 Oktober 2018

Yang bertanda tangan,



Diketahui Oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi,



Ismail Rasulong, SE.,M.M  
NBM: 903 078

Ismail Badollahi, SE.,M.Si,AK.CA.CSP  
NBM: 107 3428

## ABSTRAK

**ISWANTO 2018.** Analisis Penerapan PSAK No.14 Dalam Metode Penilaian Dan Pencatatan Sparepart Pada PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo, Skripsi Program Studi Akuntansi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing I ibu Naidah dan pembimbing II ibu Linda Arisanty Razak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan metode penilaian dan pencatatan persediaan *sparepart* di PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode ini dilakukan dengan tujuan, membandingkan tentang kesesuaian penerapan metode penilaian dan pencatatan persediaan *sparepart* pada PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo dengan PSAK No.14

Data berupa laporan keuangan dan catatan persediaan sparepart, data yang diperoleh dalam bentuk tulisan yang berupa gambaran umum PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo yaitu pengumpulan data melalui wawancara langsung pihak perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti pada PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa metode pencatatan dan penilaian persediaan *sparepart* yang diterapkan oleh PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo telah sesuai dengan PSAK No.14

**Kata kunci:** Akuntansi Persediaan, PSAK. No.14

## ABSTRACT

**ISWANTO 2018.** *Analysis of the Application of PSAK No.14 in the Assessment and Recording Method of Spare Parts at PT. Hadji Kalla, Urip Sumoharjo Branch, Thesis Accounting Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University Makassar. Supervised by counselor I Ibu Naidah and mentor II mother Linda Arisanty Razak*

*The purpose of this study was to determine the suitability of the application of the assessment and recording method of spare parts inventory at PT. Hadji Kalla Branch of Urip Sumoharjo with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No.14. This research was conducted using a qualitative approach. This method is carried out with the aim, compare the suitability of the application of valuation methods and recording spare parts inventory with PSAK No.14*

*Data in the form of financial reports and spare parts records, data obtained in writing in the form of general description of PT. Hadji Kalla, the Branch of Urip Sumoharjo, namely the collection of data through direct interviews with the company related to the problems examined at PT. Hadji Kalla Branch Urip Sumoharjo Based on the results of the study, the researchers concluded that the method of recording and appraising spare parts inventory applied by PT. Hadji Kalla, the Urip Sumoharjo branch, was mostly in accordance with PSAK No.14*

**Keywords:** *Inventory accounting, PSAK No.14*

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah swt, atas rahmat dan hidayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Penerapan PSAK No.14 Dalam Metode Penilaian Dan Pencatatan Persediaan *sparepart* (Studi Kasus Pada PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo)”. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Terkhusus dan teristimewa penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua dan saudara-saudaraku yang tercinta yang senantiasa memberikan harapan, semangat dan doa sampai pada studi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan, namun rasa optimisme dan adanya bimbingan dari berbagai pihak, sehingga dapat teratasi dan terselesaikan. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak Ismail Rosullong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ismail Badollahi, SE,M.Si,Ak.,CA.CSP, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah makassar.
4. Ibu Hj.Naidah, SE.,M.Si, selaku Pembimbing I dan Linda Arisanty Razak, SE.,M.Si.Ak.CA selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi yang telah memberikan bekal pengetahuan dan kemudahan serta membantu kepada penulis
6. Teman-teman seperjuang yang telah memberikan support
7. semua pihak yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan oleh penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga bantuannya mendapatkan pahala yang berlipat disisi Allah SWT. Kelak. Amin.

Makassar ,27 Oktober 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Akuntansi .....	8
B. Persediaan .....	10
C. Metode Penilaian Persediaan.....	17
D. Metode Pencatatan Persediaan .....	20
E. Penyajian Persediaan Dalam Laporan Keuangan.....	23
F. Pengungkapan Persediaan.....	24

G Tinjauan Empiris .....	26
H. Kerangka Konsep.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Penellitan .....	33
B. Fokus Penelitian.....	33
C. Pemilihan Lokasi dan Situs penelitian .....	34
D. Jenis dan Sumber data .....	34
E Pengumpulan Data.....	35
F Instrumen penelitian .....	35
G. Teknik Analisis .....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo.....	37
B. Visi dan Misi Perusahaan .....	39
C. Bagan Struktur Organisasi PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo.....	40
D. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab.....	43
E. Hasil Penelitian.....	45
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel peneliti terdahulu 2.1.....	26
Tabel 4.1 Kartu Stock Persediaan Metode Fifo.....	50
Tabel 4.2 Faktur Pembelian persediaan Sparepart.....	53
Tabel 4.3kartu stock persediaan sparepart.....	54
Tabel 4.4 Picking List Permintaan Persediaan .....	56
Tabel 4.5 Delivery Order Persediaan.....	57
Tabel 4.6 Faktur Penjualan.....	58
Tabel 4.7 Laporan posisi keuangan .....	62
Tabel 4.8 laporan Laba Rugi.....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Penyajian Persediaan pada Laporan Keuangan.....	24
Gambar 2.1 skema kerangka konsep.....	32
Gambar 2.2 Bagan struktur organisasi PT Hadji Kalla.....	4

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan perekonomian yang semakin maju serta semakin berkembangnya perusahaan mengakibatkan banyaknya permasalahan yang harus dihadapi perusahaan-perusahaan dan tidak mudah untuk dipecahkan. Persediaan adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali atau diproses lebih lanjut menjadi barang untuk dijual. Perusahaan dagang atau perusahaan industri pada umumnya mempunyai persediaan yang jumlah, jenis serta masalahnya tidak selalu sama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya. Bagi perusahaan industri persediaan barang dapat berupa persediaan bahan baku, persediaan bahan pembantu, dan persediaan barang jadi. Sedangkan perusahaan dagang yang ada adalah persediaan barang yang siap dijual tanpa ada pengolahan lebih lanjut.

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa hampir semua perusahaan, persediaan merupakan aset milik perusahaan yang cukup besar atau bahkan terbesar jika dibandingkan dengan aset lancar lainnya. Persediaan juga merupakan elemen yang paling banyak menggunakan sumber keuangan perusahaan yang perlu disediakan agar perusahaan dapat beroperasi secara layak sebagaimana mestinya. Pada perusahaan tersaji baik itu posisi keuangan maupun laporan laba rugi serta persediaan dapat mempengaruhi perhitungan laba rugi maupun di laporan posisi keuangan. Persediaan barang dagangan yang tercantum pada posisi keuangan mencerminkan nilai barang yang ada pada tanggal

di laporan posisi keuangan, sedangkan persediaan barang dagang yang sudah dapat dibebankan sebagai biaya harga pokok penjualan akan tercantum pada laporan laba rugi. Agar dapat memperoleh hasil yang maksimal yaitu nilai persediaan barang dagangan yang dicatat sebesar nilai realisasi bersih, maka perusahaan perlu melakukan penilaian dan pencatatan barang dagang yang dimilikinya. Selain itu perlu diadakannya pengawasan atas persediaan yang ada karena kegiatan ini membantu tercapainya tingkat efisiensi biaya dalam persediaan. Untuk pencapaian efisiensi biaya tersebut maka diperlukan suatu metode penilaian dan pencatatan yang memadai. Oleh karena itu, persediaan memerlukan perencanaan, pengawasan, pengelolaan, yang baik agar tidak terjadi kekurangan dan kelebihan persediaan yang dapat mengakibatkan terganggunya aktifitas perusahaan. Perencanaan, pengelolaan, pengawasan yang baik agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan. Adanya persediaan yang cukup untuk melayani permintaan pelanggan atau untuk keperluan produksi, merupakan faktor yang sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan.

Pada perusahaan dagang, jika kekurangan persediaan barang dagang akan mengakibatkan kegiatan utama perusahaan yang merupakan penjualan barang dagang menjadi terhambat. Sebaliknya, jika kelebihan persediaan akan menyebabkan penumpukan persediaan akan menyebabkan kerugian pada persediaan sehingga berisiko terjadinya terjadi persediaan yang rusak, usang, dan peluang penyimpanan serta pencurian barang dagang semakin besar. Akuntansi berperan penting dalam pencatatan dan penilaian persediaan. Pada umumnya, tidak

semua barang yang dibeli atau diproduksi dalam suatu periode akuntansi dapat dijual dalam periode yang sama. Hal ini menjadi penyebab faktor utama masalah-masalah dalam akuntansi yang berkaitan dengan persediaan. Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan harus dapat dipisahkan mana yang sudah dibebankan sebagai biaya harga pokok penjualan yang dapat dilaporkan dalam laporan dan mana yang masih belum terjual yang akan menjadi nilai persediaan akhir dalam laporan posisi keuangan. Hal ini dikarenakan pencatatan penilaian persediaan akan mempengaruhi laporan keuangan yang berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan untuk tahun berjalan maupun tahun berikutnya.

Sistem akuntansi yang baik yaitu, penilaian terhadap persediaan akan menjadi suatu sarana untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam evaluasi perusahaan serta sebagai alat untuk pengendalian intern yang baik. Perusahaan dituntut untuk mampu menerapkan kebijakan akuntansi perusahaan dengan baik agar dapat memberikan informasi yang akurat guna kelancaran aktivitas perusahaan. Karena itulah perusahaan wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu tepatnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 Revisi Tahun 2014. Dalam metode penilaian dan pencatatan persediaan *sparepart* yang diterapkan oleh perusahaan juga tidak semua sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagaimana yang mengacu pada Standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan persediaan, diantaranya penilaian

persediaan, metode yang digunakan dalam pencatatan persediaan serta pelaporan persediaan dalam laporan keuangan.

Menurut Samryn (2015:85), metode pencatatan dan metode penilaian merupakan hal yang penting diselenggarakan dalam pengelolaan persediaan untuk tujuan pelaporan dan untuk mengatasi masalah akuntansi persediaan. Metode penilaian persediaan berkaitan dengan prosedur alokasi harga perolehan persediaan sebagai alat persediaan akhir dan pembebanannya sebagai harga pokok penjualan.

Adapun peneliti terdahulu yang meneliti dengan menggunakan PSAK No.14 dalam metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang. Menurut Angellica Karundeng (2017) dalam penelitiannya Akuntansi Persediaan Barang sesuai dengan PSAK No.14 pada PT. Fortuna Inti Alam, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menggunakan metode *Firts In First Out* (FIFO) sebagai metode penilaian atas persediaan akan berpengaruh signifikan terhadap laba yang dihasilkan akan lebih besar dibandingkan dengan menggunakan metode *weighted average*. Penerapan metode FIFO memiliki dampak positif yaitu dengan dengan laba yang besar maka hal tersebut dapat menarik investor untuk berinvestasi dan dalam sistem pencatatan persediaan dengan menggunakan sistem pencatatan perpetual, hal tersebut dipertahankan agar jumlah biaya maupun nilai persediaan dapat diketahui setiap saat tanpa harus melakukan *stock opname* terlebih dahulu.

Menurut Sangadah (2014), dengan hasil penelitiannya yang menyatakan rasio perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, penelitian mempertegas

argumen yang menyatakan perusahaan yang menerapkan metode FIFO mempunyai rasio perputaran persediaan yang lebih rendah dibanding metode Average.

Dan menurut Ikahtu Solihah, R. Anastasia Endang Susilawati dan Ati Retna Sari (2014), dalam penelitiannya tentang Analisis Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Sesuai Dengan PSAK No.14 Pada Sarinah *Department Store* Basuki Rachmat Malang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sistem pencatatan persediaan menggunakan pencatatan perpetual yang dapat memudahkan untuk setiap saat dapat mengetahui posisi suatu persediaan secara keseluruhan untuk dapat mengantisipasi peluang penjualan dan penurunan penjualan, serta mengetahui stock persediaan barang sewaktu-waktu dengan melihat posisi stok barang dagang. Pencatatan persediaan telah disajikan dalam laporan keuangan yaitu pada laporan laba rugi yang disajikan melalui atau menentukan harga pokok penjualan dan persediaan disajikan laporan posisi keuangan pada kolom aset lancar. Dan metode penilaiannya yaitu FIFO (*First In Firsts Out*), metode ini digunakan untuk persediaan yang lebih dulu dibeli dapat laku terjual sesuai dengan model barang yang masih bagus dan tidak adanya kerusakan pada barang atau cacat barang, hal ini untuk menghindari kerugian yang akan ditanggung oleh perusahaan.

Objek dalam penelitian ini adalah PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo, yakni bergerak dalam bidang perusahaan dagang yang bergerak dalam bidang otomotif yang dalam kegiataannya adalah khususnya *after sales (service)* Toyota dalam melayani *service* maupun

layanan perbaikan *body dan paint*. Layanan *body* dan *paint* menangani berbagai kerusakan khususnya pada *body* kendaraan, baik kerusakan ringan, sedang, ataupun berat. Oleh karena itu peneliti berminat meneliti bagian pencatatan dan penilaian persediaan pada perusahaan ini karena elemen persediaan merupakan komponen utama karena disetiap aktivitasnya pasti melibatkan pergerakan persediaan. Berdasarkan hal tersebut, maka sangat perlu untuk melakukan penilaian dan pencatatan persediaan yang sesuai dan layak dengan keadaan serta kondisi laporan keuangan karena terkadang dalam penerapan metode penilaian dan penilaian yang diterapkan oleh suatu perusahaan tidak semua sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk pengambilan judul "**Analisis Penerapan PSAK No.14 Dalam Metode Penilaian Dan Pencatatan Persediaan *Sparepart* (Studi Kasus Pada PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah metode penilaian dan pencatatan persediaan *sparepart* pada PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo sesuai dengan PSAK No.14 ?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan metode penilaian dan pencatatan persediaan *sparepart* di PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14.

### D. MANFAAT PENELITIAN

#### 1. Bagi penulis

Menambah wawasan mengenai keadaan perusahaan sebagai tempat penerapan ilmu pengetahuan yang diberikan kepada mahasiswa, tentang metode penilaian dan pencatatan persediaan barang dagang pada perusahaan.

#### 2. Bagi Perusahaan

Dapat menjadi bahan masukan untuk penerapan metode penilaian dan pencatatan persediaan *sparepart* sesuai dengan PSAK No.14 serta pengaruh terhadap laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

#### 3. Bagi Institusi

Laporan ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan literature dalam penyusunan laporan akhir dalam bidang perusahaan dan sebagai bahan penelitian selanjutnya masa yang akan datang.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Akuntansi

Menurut Reeve *et al.*, (2013:9) mengatakan bahwa secara umum, akuntansi (*Accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Sementara itu, Belkaoui (2011:50) akuntansi didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pengomunikasian informasi ekonomi sehingga memungkinkan adanya pertimbangan dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi oleh para pengguna informasi tersebut. Dan menurut *American Institute of Certified Public Accountants* dalam Suhayati dan Anggadini (2009:1) menyatakan akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasian hasil proses tersebut.

Defenisi akuntansi umumnya dapat diidentifikasi sebagai suatu aktivitas jasa yang berfungsi menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan dan suatu disiplin yang menyediakan informasi penting sehingga memungkinkan adanya pelaksanaan dan penilaian jalannya perusahaan secara efisien serta sebagai proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

## **1. Konsep Laporan Keuangan**

Reeve *et al.* (2013:22) mendefinisikan laporan keuangan adalah laporan akuntansi yang menyediakan informasi yang didapatkan setelah transaksi dicatat dan dirangkum. Sedangkan dalam Standar Akuntansi keuangan dijelaskan tentang tentang tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermamfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Hery, 2012:2).

## **2. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 Tentang Persediaan**

PSAK adalah standar yang harus diikuti dalam pencatatan dan pelaporan akuntansi Indonesia. PSAK ini merupakan aturan-aturan yang harus diikuti oleh para akuntan agar pelaporan akuntansi di Indonesia ini menjadi lebih efektif.

### **a. Persediaan**

Ikatan Akuntansi Indonesia mengkhususkan pernyataannya mengenai persediaan dalam PSAK No.14. ini terdiri dari pendahuluan, penjelasan dan pengungkapan mengenai persediaan barang dagangan.

### **b. Pendahuluan**

PSAK. No.14 bagian pendahuluan memuat tentang tujuan pernyataan, ruang lingkup pernyataan dan definisi persediaan, pendahuluan ini terdiri dari paragraf 1 sampai dengan paragraf 4.

c. Tujuan

Tujuan pernyataan ini adalah mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah penentuan jumlah biaya yang diakui sebagai aset dan perlakuan akuntansi selanjutnya atas aset tersebut sampai pendapatan terkait yang diakui.

d. Ruang Lingkup

PSAK. No.14 paragraf 2 menyatakan bahwa : pernyataan ini diterapkan untuk seluruh persediaan, kecuali :

1. Pekerjaan dalam proses yang timbul dalam kontrak konstruksi, termasuk kontrak jasa yang terkait langsung (lihat PSAK. 34 : Kontrak Konstruksi).
2. Instrument Keuangan (lihat PSAK 50: instrument keuangan : penyajian dan PSAK 55: instrumen keuangan : pengakuan dan pengukuran)
3. Dikosongkan

## **B. Persediaan**

Persediaan merupakan salah satu unsur penting dalam perusahaan. Istilah persediaan mengandung arti yang berbeda tergantung dari kegiatan usaha dari perusahaan tersebut.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No.14 tahun 2015 tentang beberapa definisi persediaan adalah aset :

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa
- b. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut ; atau
- c. dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberi jasa.

Menurut Stice dan Skousen (2009 : 571) “Persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau aktiva yang dimasukkan secara langsung kedalam barang yang akan diproduksi dan kemudian yang akan dijual.”

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2012:408) menyatakan persediaan adalah aset yang dimiliki perusahaan dan tersedia untuk dijual dalam kepentingan bisnis atau merupakan barang yang akan digunakan untuk memproduksi barang yang tersedia untuk dijual. Dengan demikian persediaan merupakan suatu komponen aset yang sangat penting bagi perusahaan karena persediaan merupakan sumber utama dalam merealisasi laba perusahaan.

### **1. Penggolongan Persediaan**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2011;14.7) menyatakan bahwa Persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali, misalnya barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakupi barang jadi yang diproduksi, oleh entitas serta termasuk serta termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Bagi perusahaan jasa, persediaan meliputi biaya jasa seperti diuraikan dalam paragraf 18, dimana entitas belum mengakui pendapatan yang terkait (lihat PSAK 23: pendapatan).

Penggolongan persediaan tergantung pada karakteristik perusahaan itu sendiri, apakah perusahaan dagang atau industri. Bagi perusahaan dagang perusahaan dagang yang usahanya adalah membeli atau menjual kembali barang-barang, persediaan meliputi semua barang yang dimiliki

perusahaan dan siap untuk dijual kembali kepada pelanggan. Dengan kata lain perusahaan membeli barang dengan tujuan untuk dijual kembali. Persediaan dalam perusahaan dagang disebut persediaan barang dagang (*merchandise inventory*) sedangkan dalam perusahaan industri (*manufacture*), pedagang eceran (*retailer*) persediaan terdiri dari :

a. Persediaan Bahan Baku atau Mentah (*Raw Material*)

Bahan baku merupakan barang-barang yang diperoleh dalam keadaan yang harus dikembangkan yang akan menjadi bagian utama dari barang jadi. Jika membuat sepeda, salah satu bahan mentah adalah pipa baja. Bahan baku yang digunakan dalam produksi dikelompokkan menjadi bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung (bahan penolong).

1. Bahan Baku Langsung (*Direct Material*) adalah semua bahan baku yang merupakan bagian dari barang jadi yang dihasilkan.
2. Bahan Baku tidak langsung (*Indirect Material*) atau bahan penolong adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak pada barang yang dihasilkan.

b. Persediaan Bahan Dalam Proses (*Work In Proses*)

Persediaan bahan dalam proses adalah persediaan barang-barang yang belum selesai dikerjakan dalam proses produksi sehingga belum menjadi barang yang siap untuk dijual. Adapun unsur-unsur biaya yang terkandung didalam persediaan ini meliputi :

1. Biaya bahan langsung (*Direct material*)

Biaya bahan yang secara langsung dikaitkan dengan barang-barang dalam produksi.

## 2. Biaya upah langsung (*Direct Labour*)

Seluruh biaya karyawan yang secara langsung ikut serta memproduksi sampai menjadi produk jadi yang jasanya dapat diusut secara langsung pada produk dan upahnya merupakan bagian yang besar dalam memproduksi produk.

## 3. Biaya Overhead Pabrik (*Factory Overhead Expencc*)

Terdiri dari seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi barang-barang, selain bahan langsung dan upah langsung, biaya-biaya yang termasuk biaya overhead pabrik antara lain :

- a. Bahan penolong
- b. Upah tidak langsung
- c. Biaya penyusutan pabrik, mesin atau peralatan pabrik (*Depresiasi*)
- d. Pemeliharaan (*Maintanance*)
- e. Perbaikan (*Reparation*)
- f. Pajak kekayaan (*Property taxes*)
- g. Biaya asuransi (*Insurance expense*)
- h. Biaya penerangan, pemanasan dan pembangkit tenaga
- i. Biaya administrasi atau manajemen yang ada kolerasinya dengan kegiatan produksinya.

## c. Barang Jadi (*Finished Good*)

Barang jadi adalah barang yang sudah selesai dikerjakan dalam proses produksi dan siap untuk dijual ke konsumen. Selain itu barang jadi yang merupakan hasil produksi suatu perusahaan industri baik secara hasil produk selesai, juga merupakan barang yang digunakan pada proses produksi yang lebih lanjut pada saat produk selesai biaya diakumulasikan

dalam proses produksi yang ditransfer dari barang dalam proses perkiraan barang jadi.

## 2. Jenis-Jenis Persediaan

Menurut Iman Santoso (2010;240) berbagai jenis persediaan dalam material (*cost*) perusahaan dagang maupun industri dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Persediaan bahan baku (*raw material*) yaitu bahan baku yang akan diproses lebih lanjut dalam proses produksi.
- b. Persediaan barang dalam proses (*work in process/good in process*) yaitu bahan baku yang sedang diproses dimana nilainya merupakan akumulasi biaya bahan baku (*raw material cost*), biaya tenaga kerja (*direct labor cost*), dan biaya overhead (*factoryboverhead cost*).
- c. persediaan bahan pembantu (*factory/manufacturing supplies*) yaitu bahan pembantu yang dibutuhkan dalam proses produksi namun tidak secara langsung dalam dilihat secara fisik pada produk yang dihasilkan.
- d. Persediaan barang dagang (*merchandise inventory*) yaitu barang yang langsung di perdagangkan tanpa mengalami proses lanjutan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan yang dimiliki oleh perusahaan berbeda-beda tergantung pada sifat dan jenis, yaitu persediaan barang dagang pada perusahaan dagang. Sedangkan bagi perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, persediaan barang jadi, dan persediaan barang jadi.

### 3. Pengukuran Persediaan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 revisi tahun 2015 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia tentang pengukuran persediaan bahwa persediaan diukur pada mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (paragraf 9).

#### A. Biaya Persediaan

Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini (paragraf 10).

##### 1. Biaya Pembelian

Biaya pembelian persediaan meliputi harga beli, bea impor pajak lainnya (selain yang dapat ditagih kembali setelahnya oleh entitas kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penganangan dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan, dan jasa. Diskon dagang, rabat dan hal serupa lain yang dikurangkan untuk menentukan biaya pembelian.

##### 2. Biaya Konversi

Biaya konversi persediaan meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi seperti biaya tenaga kerja langsung. Termasuk juga biaya alokasi sistematis *overhead* produksi tetap dan variabel yang timbul dalam mengonversi bahan menjadi barang jadi. *Overhead* produksi tetap adalah biaya produksi tidak langsung yang relatif konstan, tanpa memperhatikan volume produksi yang dihasilkan, seperti penyusutan dan pemeliharaan bangunan dan peralatan pabrik, biaya manajemen dan biaya administrasi pabrik. *Overhead* variabel produksi

adalah biaya produksi tidak langsung yang berubah secara langsung, atau hampir secara langsung, mengikuti perubahan volume produksi, seperti bahan tidak langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung (paragraf 12)

### 3. Biaya Lain-Lain

Biaya-biaya lain yang termasuk dalam biaya persediaan hanya sepanjang biaya tersebut timbul agar persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Sebagai contoh, dalam keadaan tertentu dikenakan untuk memasukkan *overhead* nonproduksi atau biaya perancangan produk untuk pelanggan tertentu sebagai biaya persediaan, (paragraf 15).

Contoh biaya-biaya yang dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai beban dalam periode terjadinya adalah :

- a. jumlah yang tidak normal atas pemborosan bahan, tenaga kerja, atau biaya lainnya.
- b. biaya penyimpanan, kecuali biaya tersebut dipakai dalam biaya produksi sebelum dilanjutkan pada tahap produksi selanjutnya.
- c. biaya administrasi dan umum yang tidak memberikan kontribusi untuk membuat persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.
- d. biaya penjualan.

### 4. Biaya Persediaan Pemberi Jasa

Sepanjang pemberi jasa memiliki persediaan, mereka mengukur persediaan tersebut, pada biaya produksinya. Biaya persediaan tersebut terutama terdiri dari biaya tenaga kerja dan biaya personalia lainnya yang secara langsung menangani pemberi jasa, termasuk personalia penyelia, dan *overhead* yang dapat di atribusikan. Biaya tenaga kerja dan biaya lainnya yang terkait dengan personalia penjualan dan administrasi umum

tidak termasuk sebagai biaya persediaan tetapi diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya persediaan pemberi jasa tidak termasuk margin laba atau *overhead* yang tidak dapat diatribusikan yang sering kali merupakan faktor pembebanan harga oleh pemberi jasa.

#### B. Nilai Realisasi Neto

Biaya persediaan mungkin tidak akan diperbolehkan kembali jika persediaan rusak, seluruh atau sebagian persediaan usang, atau harga jualnya telah menurun. Biaya persediaan tidak akan dipulihkan kembali jika estimasi biaya penyelesaian atau estimasi biaya untuk membuat penjualan telah meningkat. Praktik penurunan biaya persediaan dibawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi netokonsisten dengan pandangan bahwa aset seharusnya tidak dinyatakan melebihi jumlah yang diharapkan dapat realisasi dari penjualan atau penggunaannya.

#### C. Metode Penilaian Persediaan

Secara umum terdapat empat penilaian metode persediaan yaitu Identifikasi Khusus, FIFO, LIFO, dan rata-rata tertimbang (Harrison *et al.*,2012:344). Namun pemilihan metode akuntansi persediaan di Indonesia mengacu pada Pernyataan Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 (revisi 2015), yang menyatakan bahwa hanya metode FIFO (*First in firsts out*) dan AVERAGE (*weighted average*) yang dapat memilih dalam menentukan arus biaya persediaan.

## **1. Pengertian Penilaian Persediaan**

Penilaian persediaan mempunyai pengaruh pada pendapatan yang dilaporkan pada laporan keuangan. Berikut pengertian penilaian beberapa ahli :

Menurut Effendi (2014:220) penilaian persediaan adalah menentukan nilai persediaan yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Penilaian persediaan harus sesuai dengan kenyataan sehingga persediaan tersebut benar-benar menunjukkan jumlah atau nilai yang wajar dicantumkan dalam laporan keuangan.

Menurut Samryn (2014;271), metode penilaian adalah proses alokasi atau pembebanan harga perolehan kepada persediaan yang masih ada digudang dan persediaan yang sudah laku terjual.

Menurut Samryn (2015;85), metode penilaian berkaitan prosedur alokasi harga perolehan persediaan sebagai nilai persediaan akhir dan pembebanannya sebagai harga pokok penjualan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian persediaan adalah menentukan nilai persediaan yang benar-benar menunjukkan jumlah atau nilai yang wajar dicantumkan dalam laporan keuangan.

## **2. Metode Penilaian Persediaan**

Penilaian persediaan mempunyai pengaruh penting pada pendapatan yang dilaporkan pada laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu penilaian persediaan penting harus sesuai dengan kenyataan sehingga persediaan tersebut benar-benar menunjukkan jumlah atau nilai yang wajar dicantumkan dalam laporan keuangan.

Menurut Effendi (2014;220), banyak metode dalam melakukan penilaian persediaan. Metode yang paling umum adalah identifikasi khusus, nilai rata-rata, First In First Out ( FIFO), Last In First Out (LIFO)

Menurut Kieso, dkk (2013;334-339), ada berbagai cara yang digunakan untuk dapat menghitung harga pokok penjualan dan harga pokok persediaan akhir, yaitu:

- a. Identifikasi Khusus (*specific identificatioan*)
- b. Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO)
- c. Masuk Terakhir Keluar Pertama (LIFO)
- d. Metode biaya rata-rata (*average cost method*).

Menurut Rudianto (2012:223-224), untuk menentukan harga beli sebagai dasar penentuan nilai persediaan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode, terdapat beberapa metode, yaitu:

- a. FIFO (*First In First Out*)
- b. LIFO (*Last In First Out*)
- c. Rata-rata (*average*)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ada berbagai metode yang dapat digunakan dalam penilaian persediaan PSAK No.14 yang digunakan, diantaranya yaitu:

- a. Metode FIFO (*First In First Out*)

Metode FIFO mengalokasikan biaya untuk barang terjual dan persediaan dengan asumsi bahwa barang terjual dengan urutan serupa ketika dibeli sehingga barang yang pertama dibeli akan lebih dulu dijual. Dengan demikian biaya lama diberikakan untuk barang terjual dan biaya baru diberikan untuk persediaan yang dimiliki.

b. Metode Biaya Rata-Rata (*Average Cost Method*)

Metode biaya rata-rata tertimbang didasarkan pada asumsi bahwa seluruh barang tercampur sehingga mustahil untuk menentukan barang mana yang terjual dan barang mana yang tertahan di persediaan. Harga persediaan (dan barang terjual) dengan demikian ditetapkan berdasarkan harga rata-rata yang dibayarkan untuk barang tersebut, yang tertimbang menurut yang beli.

**D. Metode Pencatatan Persediaan**

**1. Pengertian Pencatatan persediaan**

Perusahaan dagang secara sistematis akan selalu menyelenggarakan catatan persediaan untuk menentukan berapa besarnya barang dagangan yang tersedia untuk dijual dan juga beberapa yang telah laku terjual. Berikut adalah beberapa pengertian pencatatan, yaitu :

Menurut Samryn (2015:85), pencatatan persediaan berkaitan dengan prosedur perekaman kuantitas dan mutasi masuk dan keluar, serta saldo persediaan.

Menurut Samryn (2014:4), pencatatan persediaan adalah merekam transaksi hasil identifikasi atas peristiwa ekonomi yang sudah terjadi dalam sistem yang sudah disediakan.

Menurut Rudianto (2012:222), pencatatan persediaan adalah kegiatan yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pencatatan persediaan adalah kegiatan merekam transaksi hasil identifikasi

yang dibuat perusahaan yang terjadi berulang-ulang dengan teknik tertentu dan mengolahnya sehingga dapat disusun menjadi laporan.

## **2. Metode Pencatatan Persediaan**

Sebuah perusahaan dagang mencatat perubahan dalam persediaannya untuk menentukan apa yang tersedia untuk dijual dan apa yang telah terjual.

Menurut Effendi (2014;218), ada dua metode yang dapat digunakan dalam pencatatan persediaan yaitu metode fisik dan metode perpetual.

### **a. Metode Pencatatan Persediaan Fisik / Periodik**

Berikut beberapa pengertian metode pencatatan persediaan fisik / periodik, yaitu

Menurut Kieso, dkk (2013;261), dalam metode fisik, rincian catatan persediaan barang yang dimiliki tidak disesuaikan secara terus menerus dalam satu periode. Harga pokok penjualan barang ditentukan hanya pada akhir periode akuntansi (secara periodik). Pada saat itu, dilakukan perhitungan persediaan secara fisik untuk menentukan harga pokok barang yang tersedia (persediaan barang dagang)

Menurut Samryn (2014;268), Dalam metode periodik perusahaan tidak menyediakan kartu-kartu untuk mencatat persediaan barang dagangan. Untuk mengetahui nilai persediaan barang dagangan pada suatu saat tertentu diperlukan perhitungan fisik persediaan.

Menurut Effendi (2014;107), Dalam metode periodik/fisik mutasi persediaan barang dagangan tidak dapat diketahui langsung dari saldo akun persediaan barang dagangan dibuku besar, hal ini dikarenakan pada saat pembelian akun didebet adalah pembelian bukan persediaan barang

dagang. begitu juga pada saat penjualan tidak ada pengkreditan akun, “persediaan barang dagang” jadi kelemahan metode ini nilai persediaan dibuku besar tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Nilai persediaan baru dapat diketahui setelah adanya *stock opname* (pemeriksaan fisik) oleh karena itulah dikatakan metode fisik, karena itu diakhiri periode akuntansi adanya *adjustment*.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode fisik / periodik adalah persediaan barang yang dimiliki tidak disesuaikan secara terus menerus dalam suatu periode. Harga pokok penjualan barang ditentukan hanya pada akhir periode akuntansi. Untuk mengetahui nilai persediaan barang dagangan pada suatu saat tertentu diperlukan perhitungan fisik persediaan. Pada saat pembelian akun didebet adalah pembelian bukan persediaan barang dagangan, begitu juga pada saat penjualan tidak ada pengkreditan akun “persediaan barang dagangan.

b. Metode Pencatatan Persediaan Perpetual

Berikut beberapa pengertian metode perpetual menurut para ahli :

Menurut Samryn (2014;265), dalam metode perpetual, jika terjadi penjualan barang dagangan maka selain membuat jurnal juga pada saat yang sama langsung dibuat jurnal untuk mengakui harga pokok penjualan.

Menurut Kieso, dkk (2014;261), dalam metode perpetual, rincian catatan mengenai setiap pembelian dan penjualan persediaan disimpan. Metode ini secara terus menerus (secara perpetual) menunjukkan persediaan yang harus dimiliki untuk setiap jenis barang. Harga pokok penjualan ditentukan setiap kali terjadi penjualan.

Menurut Effendi (2014;108), dalam metode perpetual mutasi persediaan barang dagangan (baik yang tersedia maupun telah dijual) langsung dapat diketahui dari saldo akun persediaan barang dagangan dibuku besar. Hal ini dikarenakan pada saat pembelian akun yang didebit adalah “persediaan barang dangangan” dan pada saat penjualan adanya pengkreditan akun “persediaan barang dagangan”. *Stock opname* tetap harus dilakukan untuk mengecek kebenaran data akuntansi dengan nialai persediaan digudang, *adjustment* tidak harus dilakukan tetapi lihat kondisi, kalau tidak ada kesesuaian antara data akun persediaan barang dagangan di buku besar dengan hasil *stock opname* baru dilakukan *adjustment*.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode perpetual adalah metode pencatatan yang dilakukan secara terus menerus dan harga pokok penjualan ditentukan setiap kali penjualan, pada saat pembelian akun didebit adalah persediaan barang dagangan dan pada saat penjualan adanya pengkreditan akun persediaan barang dagangan.

#### **E. Penyajian Persediaan dalam Laporan Keuangan**

Persediaan biasanya disajikan dalam Laporan Harga Pokok Penjualan perusahaan yang merupakan bagian dari Laporan Laba Rugi periode berjalan. Di dalam neraca, persediaan dilaporkan pada Aktiva Lancar. Rincian dari keterangan penggunaan metode ini dapat diungkapkan dalam kurung dari neraca atau dalam catatan kaki atas laporan keuangan perusahaan. Perubahan metode kalkulasi biaya persediaan untuk alasan yang masuk akal harus diungkapkan dalam laporan keuangan pada periode terjadinya perubahan.

Contoh:

Penyajian persediaan dalam laporan keuangan dapat dilihat sebagai berikut :

Asset	
Asset Lancar	
Kas	Rp.xxxx
Piutang Usaha	Rp.xxxx
Piutang Bersih	Rp.xxxx
Persediaan Barang Dagang	Rp.xxxx
Perlengkapan	Rp.xxxX
Total Asset Lancar	Rp.xxx

Gambar 1.1 Penyajian Persediaan pada Laporan Keuangan

(Sumber: Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt Terry D. Warfield 2011)

## F. Pengungkapan Persediaan

Menurut **Ikatan Akuntansi Indonesia (2014;14.36)** menyatakan bahwa :

Laporan keuangan harus mengungkapkan:

1. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan;
2. Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi entitas;

3. Jumlah tercatat persediaan yang dicatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual;
4. Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan;
5. Jumlah setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan sebagaimana dijelaskan pada paragraf 32;
6. Jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan sebagaimana dijelaskan pada paragraf 32;
7. Keadaan atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan sebagaimana dijelaskan pada paragraf 32; dan
8. Jumlah tercatat persediaan yang diperuntukkan sebagai jaminan kewajiban.

## G. TINJAUAN EMPIRIS

**Tabel 1.1**  
**Peneliti Terdahulu**

No	Nama penulis/Tahun	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Nurul Fitrah Anwar, dan Herman Karamoy  (jurnal EMBA vol.2 NO.2 juni 2014)	Analisis penerapan metode pencatatan dan penilaian terhadap persediaan barang menurut psak no. 14 pada PT. Tirta investama dc Manado”.	Metode penelitan adalah pendekatan kualitatif deskriptif	Metode pencatatan yang diterapkan PT. Tirta Investama DC Manado dalam mencatat persediaan barang adalah metode perpetual. pada Pt. Tirta Investama DC Manado telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, yaitu PSAK NO. 14 dalam penyajian laporan keuangan.
2	Rivaldo Barchelino  (jurnal EMBA Vol.4 No.1 Maret 2016, Hal.837-846.	“analisis penerapan PSAK No. 14 terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada PT. Surya Wenang Indah Manado	Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif	1). Metode pencatatam yang diterapkan pada perusahaan PT. Surya Wenang Indah Manado dalam mencatat persediaan barang dengan menggunakan metode perpetual Terkoputerisasi dan sedangkan untuk metode penilaian persediaan barang dagangannya adalah dengan menggunakan metode FIFO (masuk pertama keluar pertama) dimana metode ini dikkembangkan berdasarkan asumsi bahwa persediaan barang dagangan yang pertama dibeli adalah persediaan yang pertama harus dijual sehingga telah sesuai dengan PSAk. NO. 14

No	Nama penulis/Tahun	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian
3.	Reinhard S. Sambuaga  (jurnal emba vol.1 no.4desember 2013, hal. 1697-1705)	Evaluasi akuntansi persediaan pada PT. Sukses Era Niaga Manado	Metode yang dilakukan adalah data kualitatif dan kuantitatif	Penerapan akuntansi persediaan sesuai dengan standar N0.14 mengenai persediaan.dan pada akhir tahun melakukan perhitungan fisik terhadap semua jenis persediaan baarang dan untuk mengecek catatan akuntansi dan guna untuk memastikan saldo yang tercatat dipembukuan.
4.	Ikahtu Solihah, R. Anastasia Endang Susilawati dan Ati Retna Sari (2014)  ( <a href="http://ejournal.ukanjuruhan.ac.id">http://ejournal.ukanjuruhan.ac.id</a> )	Analisis pencatatan dan penilaian sesuai dengan PSAK No.14 pada Sarianh depertement Store Basuki rachmat Malang.	metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif	Sistem pencatatan persediaan yang dipakai oleh perusahaan menggunakan metode pencatatan perpetual yang dapat memudahkan untuk setiap saat dapat dapat mengetahui posisi suatu persediaan secara keseluruhan untuk dapat mengantisipasi peluang penjualan dan penurunan penjualan. 2). Metode penilaian dalam metode FIFO (masuk pertama keluar pertama).
5.	Tesalonika M. Lantang,  Journal EMBA Vol.1 No.3 Juni 2013,Hal.46-54	Penerapan Metode Penilaian Persediaan Bahan Baku Pada PT. Cargill Indonesia- <i>Copra Crushing Plant Amurang</i>	Metode penelitian yang digunakan adalah data kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan bahan baku menggunakan metode harga rata-rata dimana harga kontrak dan non kontrak dimasukkan dalam proses produksi maupun persediaan akhir, serta memperlihatkan bahwa perhitungan tersebut berdampak pada laporan harga harga pokok produksi yang lebih besar dan laba yang paling kecil. Penilaian pada persediaan didalam pernyataan standar akuntansi keuangan nomor 14 tentang persediaan.

No	Nama penulis/Tahun	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian
6.	Nym. Bidayatul Hidayah  Ejournal EMBA.Vol.4 No :1 Tahun: 2014	Perlakuan akun barang dagangan terhadap pencatatan dan penilaian persediaan pada UD EX Hisur	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	UD ex hisur melakukan pencatatan dengan sistem periodik (sistem fisik), untuk metode penilaian persediaan yang digunakan adalah MPKP. 2.) berdasarkan PSAK NO.14 pencatatan persediaan dapat dilakukan dengan dua sistem yaitu sistem perpetual dan sistem periodik.
7.	Angellica Karundeng, David Saerang, dan Hendrik Gamaliel (2017) Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 12(1), 20-28	Analisis perlakuan akuntansi atas persediaan barang jadi sesuai dengan PSAK NO.14 pada PT. Portuna Inti Alam	Metode yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif.	. Metode pencatatan yang diterapkan pada perusahaan PT. Fortuna Inti Alam dalam mencatat persediaan barang jadinya adalah dengan menggunakan metode periodik dimana dalam penentuan persediaan dilakukan secara fisik. Sehingga prosedur pencatatan yang dilakukan telah sesuai dengan psak no.14. 2). Metode penilaian adalah metode FIFO ( <i>first in first out</i> ) MPKP (masuk pertama keluar pertama) dimana metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa persediaan bahan baku yang diproduksi akan menjadi persediaan barang jadi yang pertama selesai di produksi. Namun penilaiannya tidak pada fisik barangnya melainkan pada harga perolehan barangnya. Sehingga penilaiannya atas persediaan telah sesuai dengan PSAK NO.14.

No	Nama penulis/Tahun	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian
8.	<p>Rachel Anly Marilyn Lingkanwene Wullur, Herman Karamoy dan Winston Pontoh (2016)</p> <p>Ejournal Emba universitas ratulagi</p>	<p>Analisis penerapan akuntansi persediaan berdasarkan PSAK NO.14 pada PT. Gatraco Indah Manado.</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif</p>	<p>Sistem pencatatan yang diterapkan pada PT. Gatraco Indah Manado dalam mencatat persediaan barang adalah sistem pencatatan perpetual, sedangkan metode yang digunakan untuk penilaian persediaan adalah metode FIFO (<i>first in first out</i>) atau MPKP (masuk pertama keluar pertama). 2). Pengukuran persediaan adalah perusahaan manufaktur khusus untuk maskapai penerbangan Garuda Indonesia membebankan seluruh biaya yang terlihat dalam menghasilkan barang jadi dan siap diangkut. 3). Pengungkapan persediaan yang disajikan dalam laporan keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.</p>
9.	<p>Dewinda Sukma Cahyani Lulianto, R. Anastasia Endang Susilawati dan Ati Retna Sari (2016)</p> <p><a href="http://ejournal.ukanjuruhan.ac.id">http://ejournal.ukanjuruhan.ac.id</a></p>	<p>Analisis metode pencatatan dan penilaian persediaan sesuai PSAK NO.14 pada PT. Toeng Makmur</p>	<p>Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif.</p>	<p>Sistem pencatatan persediaan yang dipakai pada PT. Toeng Makmur adalah menggunakan metode pencatatan perpetual yang dapat memudahkan untuk setiap saat dapat mengetahui posisi suatu persediaan secara keseluruhan untuk dapat mengantisipasi peluang penjualan dan penurunan penjualan itu sendiri. Hal ini sesuai dengan PSAK NO.14. 2). Metode penilaian persediaan yang dipakai dalam menggunakan metode penilaian FIFO (<i>first in first out</i>)/MPKP</p>

No	Nama penulis/Tahun	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian
10	Tutuk Mahardika, Hj. Anik Malikhah dan Afifudin, (2016)  e_Jurnal ilmiah Riset Akuntansi	Analisis pengaruh ukuran perusahaan, Variabilitas persediaan, variabilitas harga pokok penjualan, rasio perputaran persediaan dan margin laba kotor terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan”	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian empiris	Metode akuntansi average digunakan sebagian besar perusahaan perusahaan manufaktur, average digunakan oleh 54 perusahaan sampel, sedangkan metode fifo digunakan oleh 10 perusahaan sampel. 2). Ukuran persediaan, variabilitas persediaan, rasio perputaran persediaan, variabilitas harga pokok penjualan dan margin laba secara simultan berpengaruh pada pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

## H. KERANGKA KONSEP

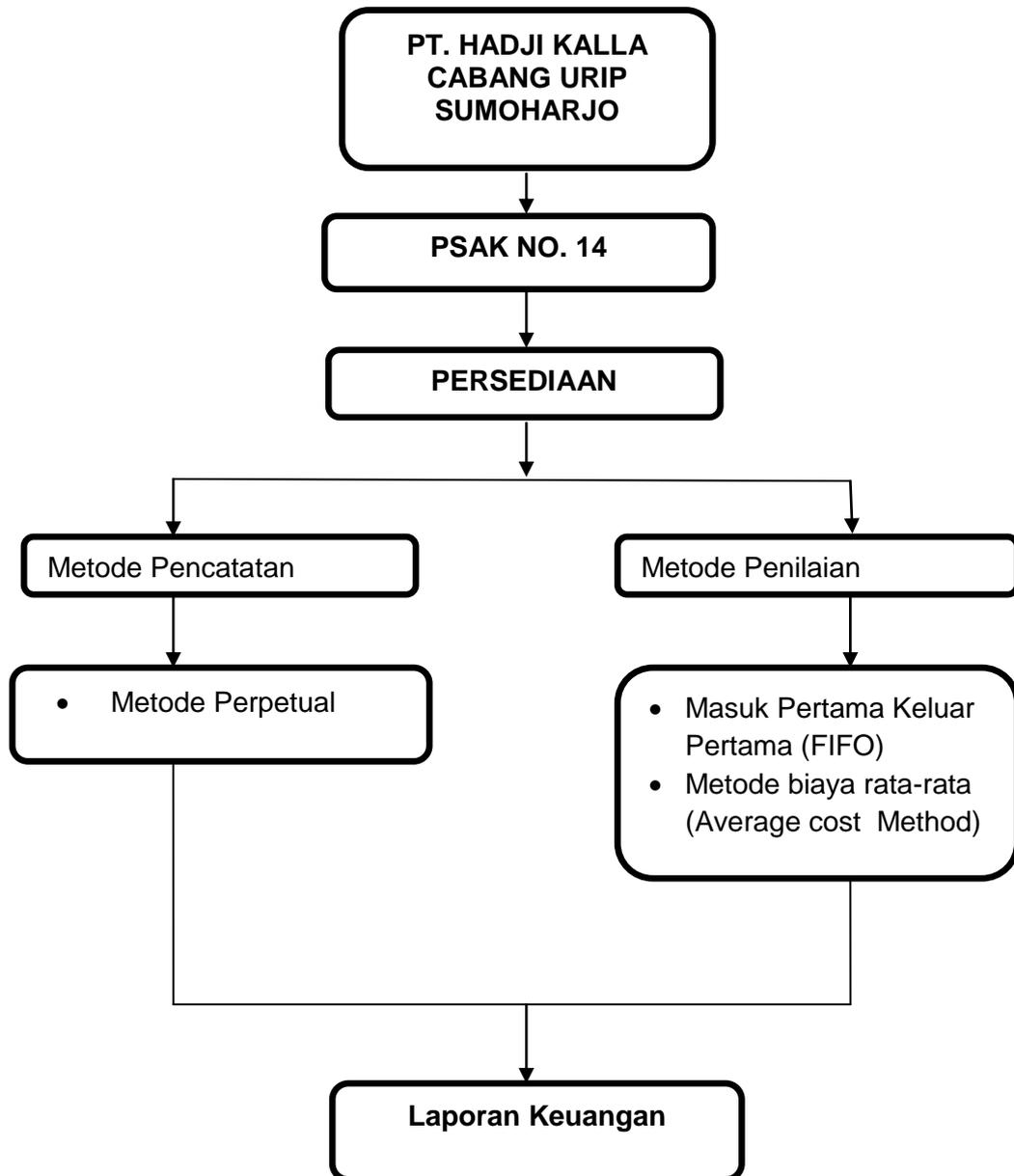
Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.14) didalamnya mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan. Persediaan merupakan aset berwujud yang diperoleh dan tersedia dengan maksud untuk dijual atau dipakai dalam proses produksi atau dipakai untuk keperluan non produksi dalam siklus kegiatan yang normal. Oleh karena itu, diperlukan adanya perencanaan dan pengawasan yang baik terhadap persediaan. Adanya persediaan untuk keperluan konsumen dan produksi dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Persediaan merupakan salah satu sumber utama yang harus didahulukan oleh perusahaan tersebut dalam melakukan berbagai aktivitas karena bagi perusahaan tersebut persediaan sangat

menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Persediaan terdapat beberapa metode seperti metode pencatatan persediaan yaitu metode fisik / periodik dan metode persediaan perpetual, kemudian metode penilaian persediaan yaitu masuk pertama keluar pertama (*first in first out*), masuk terakhir keluar pertama (*last in first out*) dan biaya rata-rata (*Average Cost*).

Dalam penelitian dan pencatatan persediaan diperlukan untuk metode yang tepat agar laba yang dihasilkan perusahaan dapat optimal. Dengan adanya penilaian dan pencatatan persediaan, maka perlakuan terhadap persediaan dapat dilakukan sehingga penyajian pelaporan persediaan dalam laporan keuangan sesuai standar yang berlaku pada PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo.

Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1 Skema Kerangka Konsep

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian yang dilakukan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif. Data yang berupa laporan keuangan khususnya laporan laba rugi PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo dan catatan persediaan *sparepart* yang dibuat oleh PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo. Data yang diperoleh akan dicatat dan dianalisis untuk membantu dalam menggambarkan perlakuan akuntansi terhadap metode penilaian dan pencatatan persediaan *sparepart* serta penyajiannya dalam laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 14 tentang persediaan pada PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo.

#### **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti metode yang digunakan dalam penilaian dan pencatatan persediaan *sparepart* PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo pada bulan november 2016 serta kesesuaian antara PSAK No.14 dalam metode penilaian dan pencatatan *sparepart*.

### **C. Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Hadji Kalla di jalan Urip Sumaharjo 110 Makassar Sulawesi Selatan-Indonesia. Dan waktu penelitian selama dua bulan mulai 1 Mei sampai 30 Juni 2018

### **D. Jenis Dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data tersebut berupa pencatatan, penelitian, pengukuran dan serta pengungkapan persediaan *sparepart* PT. Hadji Kalla dengan PSAK. No.14 tentang persediaan.

#### **2. Sumber Data**

Sumber data terdiri atas dua jenis yaitu sebagai berikut:

- a. Data primer merupakan data yang didapat/dikumpulkan langsung dari sumbernya dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.
- b. Data sekunder merupakan data yang didapat /dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang mendukung hasil penelitian dan sumber yang telah ada telah ada dalam perusahaan berupa data persediaan serta laporan keuangan yang dimiliki oleh PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang diperlukan peneliti diperoleh dengan cara wawancara. Sedangkan data sekunder yang dibutuhkan merupakan data laporan persediaan, dan laporan keuangan PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Observasi, dengan mengadakan tinjauan langsung ke perusahaan yang menjadi objek penelitian mengenai penerapan PSAK NO.14 dalam metode penilaian dan pencatatan persediaan.
2. Dokumentasi dalam perusahaan, yaitu sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, laporan laba/rugi, dan laporan posisi keuangan.
3. Wawancara, yaitu penulis melakukan serangkaian tanya jawab secara langsung dengan pihak perusahaan yang berwenang yaitu bagian akuntansi untuk mengetahui lebih jelas mengenai persediaan dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Jadi instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dan dibantu oleh beberapa alat bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumentasi.

#### **1. Pedoman observasi**

Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data tentang tentang persediaan dalam metode penilaian dan pencatatan *sparepart*.

## 2. Pedoman wawancara

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung kepada pihak perusahaan, wawancara secara langsung dengan kepala kantor PT. Hadji Kalla Cabang urip Sumoharjo

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan semua dokumen yang berhubungan dengan metode penilaian dan pencatatan persediaan *sparepart* PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo.

## **G. Teknik Analisis**

Analisis dilaksanakan dengan cara, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia yang bersumber dari pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan wawancara dan sebagainya. Selain itu juga digunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 tentang persediaan sebagai panduan dan menggunakan teori-teori mengenai metode penilaian dan pencatatan yang diterapkan oleh PT. Hadji Kalla apakah telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Melalui seluruh data yang didapat dan semua teori yang mendukung maka dilakukan pembahasan sehingga dapat ditarik kesimpulan dan saran.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo**

Pasangan Hadji Kalla dan Hajjah Athirah Kalla, mengawali usahanya di bidang perdagangan tekstil di kota Watampone. Ketika pindah ke Makassar (saat itu bernama Ujung Pandang), pada 18 Oktober 1952, Kalla mendirikan Firma NV Hadji Kalla Trading Company yang bergerak di bidang jasa angkut, ekspor-impor. Dalam mengelola NV Hadji Kalla, ia bantu oleh istri dan beberapa temannya, salah satunya Hadji Saebe

Kalla mewariskan semua perusahaannya kepada anaknya, Jusuf, pria 25 tahun yang baru saja menyelesaikan studi ekonomi di Universitas Hasanuddin Makassar. Tangannya tergolong dingin. Perlahan bisnis itu berkembang kebidang angkutan, ekspor plastik, cokelat, udang, jual beli mobil dan lain-lain.

Jusuf dan ayahnya mulai berdagang mobil. Hingga mereka, melalui perusahaan NV Hadji Kalla, resmi ditunjuk PT Toyota Astra Mobil (pabrik mobil Toyota di Indonesia) untuk menjadi distributor resmi mobil Toyota di wilayah Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Tengah (sekarang bertambah untuk Sulawesi Barat).

setelah sukses mengembangkan pasar otomotif untuk merek Toyota di Sulawesi, merambah ke merek lainnya seperti Daihatsu dengan

sekaligus *menjual suku cadang* dan menyediakan *jasa perbaikan mobil*. Berbekal komitmen terhadap kualitas, kenyamanan, presisi dan keamanan, kami memperluas bisnis otomotif sebagai penyedia layanan sewa mobil.

Hari ini kami berhasil meraih pangsa pasar tertinggi, dibandingkan dengan distributor di kawasan lain di Indonesia. Kami akan terus berkomitmen untuk memberikan layanan yang unggul serta mampu bersaing melalui penjualan berbagai jenis kendaraan berkualitas, yang dijual dengan harga bersaing serta menjanjikan *layanan yang terbaik bagi para konsumen*.

Grup Hadji Kalla dipimpin oleh Muhammad Jusuf Kalla. Untuk kawasan Indonesia Timur, Grup Hadji Kalla merupakan kelompok usaha yang paling menonjol. Kendali usaha dipusatkan di Makassar sedangkan operasionalnya meliputi seluruh wilayah Sulawesi dengan tiga bidang usaha utama: *otomotif, perdagangan dan konstruksi*.

PT. Hadji Kalla telah memiliki outlet sebanyak 21 Cabang yang tersebar diseluruh area Sulsel, Sultra, Sulteng, dan Sulbar. Pada tahun 2009, PT. Hadji Kalla membangun outlet di daerah Kolaka, Sultra, yang merupakan Small Outlet pertama di Toyota dan Pre Delivery Centre (PDC) Makassar yang merupakan PDC terbesar diseluruh Main Dealer Toyota.

## **B. Visi Dan Misi PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharga**

Adapun Visi dan Misi dari PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo

### 1. Visi

Visi Kalla Group adalah “menjadi panutan dalam pengelolaan usaha secara profesional berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT”.

### 2. Misi

Agar visi tersebut terwujud, terdapat misi pokok yang diemban oleh seluruh Insan Kalla yang berkiprah dalam Kalla Group, yaitu:

#### **a) Mewujudkan kelompok usaha terbaik dan unggul;**

Bermula dari usaha perdagangan yang dirintis oleh Haji Kalla, saat ini Kalla Group telah mengelola berbagai jenis usaha, antara lain dibidang: agrobisnis, otomotif, properti, pengembang, konstruksi, transportasi, energi dan pendidikan. Dengan keragaman usaha ini, Kalla Group berupaya mengelola seluruh usahanya secara profesional dan menjadi yang terbaik dan terunggul di kelasnya.

#### **b) Berperan aktif dalam memajukan ekonomi nasional;**

Bisnis-bisnis yang dilakukan oleh Kalla Group diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh stakeholder dan masyarakat, antara lain: menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan daya beli masyarakat.

**c) Berperan aktif mewujudkan kesejahteraan masyarakat demi kemajuan bersama.**

Sejalan dengan tujuan dalam berbisnis yaitu memberikan manfaat dan nilai tambah bagi stakeholder maka pertumbuhan dan perkembangan Kalla Group ini dapat dirasakan oleh masyarakat

**C. Struktur Organisasi PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo**

Untuk memperlancar kegiatan perusahaan dalam proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, maka perlu adanya pembagian tugas yang jelas. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya saling tumpang tindih dalam melaksanakan tugas karyawan. Oleh karena itu, perlu diusahakan terciptanya suatu team kerja yang kompak, saling membantu dan saling menunjang satu sama lainnya dalam pelaksanaan pekerjaan sebagai upaya mempercepat tercapainya tujuan perusahaan. PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo memakai struktur organisasi yang berbentuk lini dan staf. Pimpinan dalam menjalankan tugas atau dalam mengelola perusahaan dibantu oleh pejabat lini dan staf.

Pejabat lini ini terdiri dari Manajer Divisi Toyota, Manajer Divisi Keuangan, Manajer Divisi Perdagangan Umum serta Manajer Divisi Administrasi Umum dan Personalia, Pejabat staf terdiri dari bagian perencanaan perusahaan dan pengawasan intern (*Corporate Planning and Internal Audit*) serta sekretaris perusahaan.

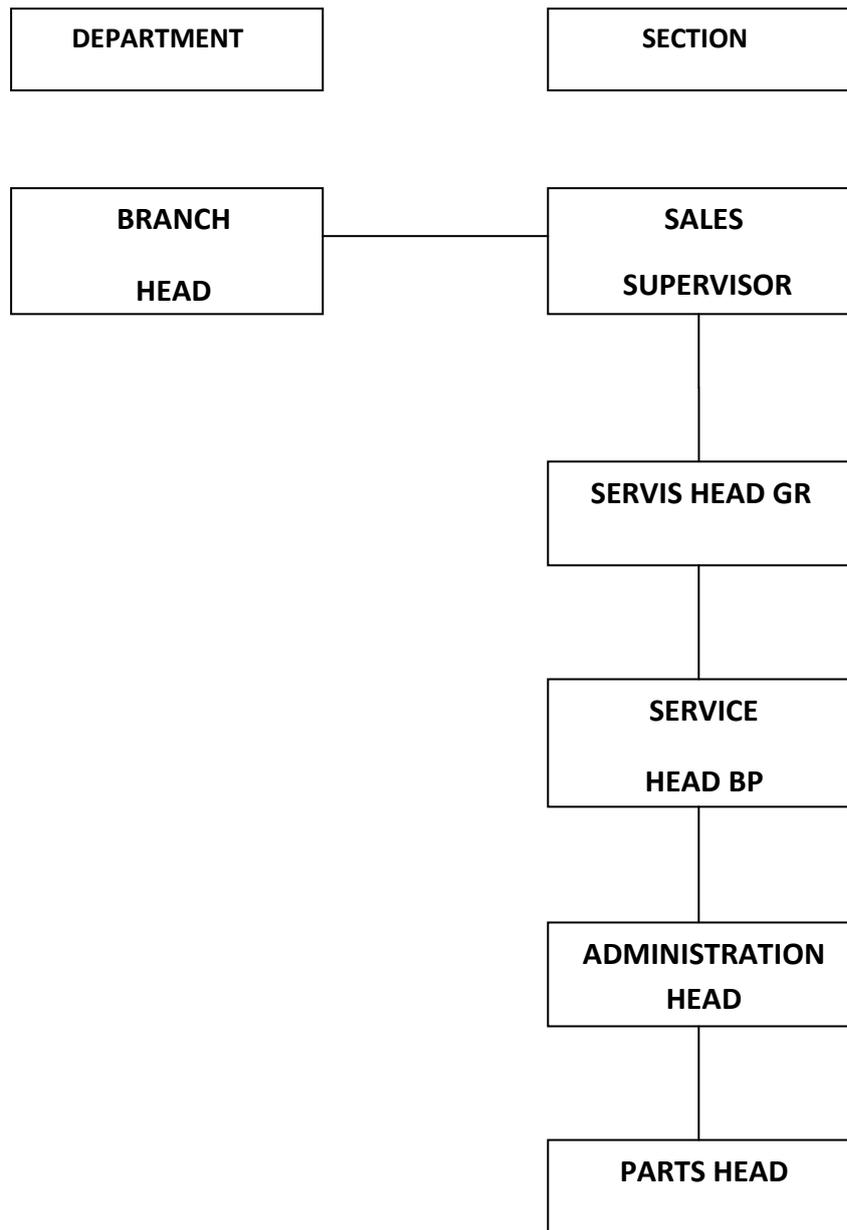
Di samping itu, tiap-tiap divisi dilengkapi pula dengan bagian-bagian sebagai berikut:

1. Divisi Toyota, yang terdiri dari tiga bagian, yaitu:
  - a. Bagian penjualan (Toyota Sales)
  - b. Bagian suku cadang (Toyota spare Part)
  - c. Bagian bengkel dan jasa (Toyota Service)
  
- b. Divisi Keuangan, yang terdiri atas:
  1. Keuangan
  2. Pembukuan/Akuntansi
  3. Kredit
  
- c. Divisi Perdagangan Umum/Alperkost, yang terdiri dari:
  1. Perdagangan Umum
  2. Alperkost (Alat-alat Pertanian dan Konstruksi)
  
- d. Divisi Administrasi Umum dan Personalia, yang terdiri dari:
  1. Administrasi
  2. Personalia
  3. Rumah Tangga

Untuk lebih jelasnya, struktur organisasi perusahaan dapat dilihat pada

gambar 4.1. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa pucuk pimpinan dipegang oleh seorang direktur utama yang dibantu oleh dua orang staf dan empat orang manajer divisi.

**STRUKTUR ORGANISASI**  
**TOYOTA PT. HADJI KALLA CABANG URIP SUMOHARJO**



Gambar 4.1

#### **D. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab**

Adapun kewajiban, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Direktur Utama/Direktur
  - a. Memimpin dan menentukan kebijaksanaan tata tertib perusahaan.
  - b. Mengurus dan menjaga perusahaan, menerapkan tata tertib serta menjalankan perusahaan.
  - c. Mengusahakan hubungan baik antara perusahaan dengan pemerintah serta masyarakat setempat.
  - d. Mengesahkan rencana anggaran pendapatan dan belanja tahunan perusahaan.
2. Perencanaan Perusahaan dan Pengawasan Intern
  - a. Membantu manajemen dalam penentuan standar dari keinginan untuk mengukur ketetapan dari rencana kegiatan
  - b. Membantu manajemen dan divisi lain dalam perencanaan keuangan.
  - c. Membantu manajemen dalam mengembangkan pasar.
  - d. Membantu manajemen dalam penentuan tujuan dan sasaran perusahaan dalam memperbaiki kondisi perusahaan.
3. Sekretaris Perusahaan
  - a. Bertanggung jawab atas segala izin yang menyangkut perusahaan.
  - b. Mengambil alih semua pekerjaan yang tidak dikerjakan divisi lain.

- c. Mengatur jadwal direksi, termasuk tamu-tamu dan karyawan yang harus diterima direksi.
  - d. Menginformasikan kepada direksi tentang waktu undangan pertemuan, seminar, diskusi dan lain-lain baik intern maupun ekstern.
4. Manajemen Divisi Toyota
- a. Bertanggung jawab kepada direksi dalam hal tugas perencanaan, pemasaran, penyediaan dan menjalankan misi penjualan secara umum.
  - b. Berupaya menyukseskan/memberikan laba yang maksimal dan mencari pembeli atau langganan sebanyak-banyaknya.
  - c. Memelihara langganan, karena hampir semua pembeli adalah pembeli barang.
  - d. Membantu direksi dalam menetapkan harga jual dan mengatur semua kegiatan yang mengarah pada kualitas dan kuantitas penjualan, baik suku cadang maupun kendaraan termasuk upaya peningkatan service / after sales service.
5. Manajer Divisi Keuangan/Pembukuan
- a. Membuat laporan keuangan yang tepat pada waktunya sesuai dengan permintaan direksi.
  - b. Membantu direksi dalam menentukan kebijaksanaan keuangan dan administrasi termasuk menyiapkan rencana budget denda.
  - c. Mengelola keuangan dan menjaga tingkat likuiditas perusahaan.

- d. Mengelola piutang, hal ini dilakukan karena banyaknya penjualan secara kredit.
6. Manajer Divisi Perdagangan Umum/Alperkost
- a. Meningkatkan penjualan dan mencari pasar baru
  - b. Mengatur dan menyiapkan rencana promosi.
  - c. Memperbaiki dan meningkatkan hubungan kerja sama dengan instansi pemerintah, swasta dan perorangan.
  - d. Mengadakan penelitian dan pencatatan mengenai perkembangan perekonomian.
7. Manajer Administrasi Umum dan Personalia
- a. Bertanggung jawab penuh terhadap tugas dan kewajiban divisi.
  - b. Mengoordinasi, mengawasi, memimpin dan bertanggung jawab atas kelancaran pekerjaan bagian-bagian di bawah lingkungannya.
  - c. Bertanggung jawab atas kelancaran dan pelaksanaan administrasi.
  - d. Mengusahakan kesejahteraan karyawan

## **E. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Metode Penilaian Persediaan**

PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo yang berada di Makassar merupakan perusahaan dagang yang bergerak pemasaran mobil merek toyota dan penjualan *sparepart* asli Toyota. Dalam mengelola informasi akuntansi, perusahaan menggunakan sistem komputer termasuk mencatat transaksi yang berhubungan dengan persediaan, yaitu

pembelian dan penjualan serta berbagai transaksi lain yang berkaitan dengan persediaan barang dagang. Transaksi yang di input kedalam sistem terkomputerisasi dan di-update setiap terjadi transaksi serta didukung dengan dokumen-dokumen yang diperlukan sebagai bukti transaksi seperti invoice, surat jalan, dan lain-lain.

Metode penilaian persediaan yang digunakan PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo adalah *Metode Firts In First Out (FIFO)*. Metode FIFO mengalokasikan biaya untuk barang terjual dan persediaan dengan asumsi bahwa barang pertama dibeli akan dijual lebih dulu. Dengan demikian biaya lama diberikan untuk barang terjual dan biaya baru diberikan untuk persediaan yang dimiliki. Sedangkan dalam metode pencatatan persediaan yang digunakan PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo adalah metode pencatatan perpetual, dalam metode ini setiap terjadi penjualan atau pemakaian barang untuk produksi perlu diketahui harga pokok barang yang akan dijual atau dipakai. Oleh karena itu, setiap kali terjadi pembelian barang harus dilakukan perhitungan harga pokok penjualannya dan juga setiap terjadi transaksi perusahaan yang berhubungan dengan persediaan, perusahaan langsung mencatatnya ke akun persediaan.

Berikut ini adalah beberapa data yang penulis teliti tentang penilaian persediaan, yaitu:

PT Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo memiliki jumlah dan jenis barang yang banyak karena, setiap 2 kali seminggu barang akan terus-menerus bertambah akibat tingkat permintaan customer cukup tinggi. Untuk memperkecil kemungkinan terjadi kesalahan dalam perhitungan

fisik persediaan, maka perusahaan PT Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo menerapkan prosedur pengendalian intern diantaranya :

1. Perhitungan dilakukan oleh orang-orang yang tidak berkerja pada bagian gudang untuk penyimpanan barang.
2. Tiap bagian mendapat tugas mengenai jenis persediaan yang menjadi tanggung jawabnya.
3. Dilakukan pemeriksaan kedua oleh orang lain ataupun pemeriksaan secara independen.
4. Menunjuk salah satu pengawas yang bertugas untuk menentukan pada akhir perhitungan serta memastikan bahwa semua jenis persediaan diberikan kartu, dan tidak ada satu jenis persediaan pun yang diberi lebih dari satu kartu. Setelah perhitungan fisik selesai dikerjakan dan hak pemilikan atas barang dalam perjalanan ditentukan, maka kuantitas setiap jenis persediaan didaftar dalam suatu daftar atau ikhtisar persediaan ataupun di input dalam sistem.

Sesuai dengan data yang didapat di PT Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo selama bulan November 2016 bahwa diketahui catatan persediaan sbb:

Saldo awal per 1 november 2016 adalah 250 unit dengan total harga @ Rp 6.480.000

Pembelian selama bulan November 2016 adalah sbb:

Tgl	unit	harga satuan	@ jumlah
05	180	@Rp60.000	Rp10.800.000
10	200	@Rp63.000	Rp12.600.000
20	120	@Rp64.000	Rp7.680.000

Penjualan selama bulan november 2016 adalah sbb:

Tgl	unit	harga satuan	@ jumlah
1	120	@Rp54.000	Rp6.840.000
5	80	@Rp60.000	Rp4.800.000
5	100	@Rp60.000	RP6.000.000
16	180	@Rp63.000	Rp11.340.000

Sumber : Adm. *Sparepart* PT. Hadji Kalla Urip Sumoharjo

#### **a. Perhitungan Persediaan Dagangan dengan Menggunakan metode FIFO (First In First Out)**

PT Hadji kalla Cabang Urip Sumoharjo menggunakan persediaan barang dagangan pada tahun 2016 dengan metode FIFO bahwa persediaan barang dagangan, yang dibeli pertama kali pada waktu sebelumnya akan cepat digunakan terlebih dahulu. Dalam metode FIFO, barang yang dibeli lebih awal dianggap akan dijual lebih awal pula. Oleh karena itu, harga perolehan barang yang dibeli awal akan dibebankan lebih dahulu sebagai harga pokok penjualan. Menurut metode ini harga barang yang dijual dihitung dengan anggapan bahwa barang yang pertama kali masuk yang pertama kali masuk dijual terlebih dahulu. Kekurangan diambil dari barang masa berikutnya, begitu seterusnya. Menurut metode FIFO harga pokok penjualan yaitu:

Transaksi PT Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo pada bulan november 2016 . Pada tanggal 10 Februari PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo memiliki penjualan sebesar 200 unit dan ini dihitung dari tanggal 1 November 120 unit yang termasuk persediaan awal dan transaksi tanggal 5 november 80 unit. Dan pada transaksi per tanggal 26 november PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo melakukan transaksi sebesar 280 unit

dihitung dari tanggal 5 november 100 unit dan tanggal 16 November sebesar 180 unit. Transaksi diatas akan diketahui harga pokok penjualan (HPP) selama bulan november menurut metode FIFO seperti penjelasan berikut ini.

Nov	10	Penjualan	200 unit		
Dihitung dari :					
Nov	1	120 x	54.000	=	6.480.000
	5	80 x	60.000	=	4.800.000
		Jumlah			<u>Rp11.280.000</u>
Nov	26	Penjualan	280		
Dihitung dari:					
Nov	5	100 x	60.000	=	6.000.000
	16	180 x	63.000	=	11.340.000
		Jumlah			<u>Rp 17.340.000</u>
Harga Pokok Penjualan selama bulan nov 2016 menurut metode FIFO:					
HPP	Nov 10				Rp 11.280.000
HPP	Nov 26				Rp 17.340.000
Total HPP					<u>Rp 28.620.000</u>

Sumber : Adm. *Sparepart* PT. Hadji Kalla Urip Sumoharjo

Tabel 4.1 Kartu Stock Persediaan Metode Fifo

KARTU PERSEDIAAN					Jenis Barang : 55210-19990					
					Satuan : Unit					
					Metode : FIFO					
		Masuk			Keluar			Saldo		
Tgl	No. Bkt	Unit	HP (Rp)	Jumlah	Unit	HP (Rp)	Jumlah	Unit	HP (Rp)	Jumlah
2016										
Nov .1	per awal	-	-	-	-	-	-	120	54.000	6.480.000
5		180	60.000	10.800.000	-	-	-	120	54.000	6.480.000
								180	60.000	10.800.000
10		-	-	-	120	54.000	6.480.000			
		-	-	-	80	60.000	4.800.000	100	60.000	6.000.000
16		200	63.000	12.600.000	-	-	-	100	60.000	6.000.000
								200	63.000	12.600.000
20		120	64.000	7.680.000	-	-	-	100	60.000	6.000.000
								200	63.000	12.600.000
								120	64.000	7.680.000
26		-	-	-	100	60.000	6.000.000	20	63.000	1.260.000
					180	63.000	11.340.000	120	64.000	7.680.000
<b>31</b>	<b>SLD</b>	<b>500</b>	<b>-</b>	<b>31.080.000</b>	<b>480</b>	<b>-</b>	<b>28.620.000</b>	<b>140</b>	<b>-</b>	<b>8.940.000</b>

Sumber : Adm. *Sparepart* PT. Hadji Kalla Urip Sumoharjo

Dari tabel diatas bahwa PT Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo melakukan pemenuhan kebutuhan permintaan pelanggan untuk proses aktivitas usahanya dilakukan pada tahap dan tanggal yang sudah ditentukan yaitu 2 kali dalam seminggu. Dengan kata lain tidak dapat ditentukan untuk setiap pembelian persediaan barang dagangannya. Hal tersebut dikarenakan PT Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo menyediakan barang dagangannya pada saat barang yang tersedia digudang sudah berkurang, dan di estimasikan akan habis di waktu dekat, jika tidak dilakukan pemesanan barang dagangan secepat mungkin maka tentu akan mengecewakan para pelanggan yang sudah melakukan pembelian dihari sebelumnya.

## **b. Penetapan Metode Penilaian Persediaan di PT Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo**

Pada PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo metode pencatatan persediaan dilakukan pada saat terjadi transaksi yang nantinya akan mempengaruhi persediaan. Saldo estimasi persediaan akan menunjukkan saldo persediaan yang sebenarnya. Dengan demikian pada saat bagian accounting melakukan penyusunan laporan keuangan tidak akan diperlukan lagi ayat jurnal penyesuaian. setiap kali melakukan pembelian barang dagangan untuk stock digudang akan dilakukan terlebih dahulu perkiraan persediaan. Itu didasarkan pada harga pokok penjualan baik pada saat transaksi pembelian maupun penjualan. walaupun system AX (Citrix) menyediakan data persediaan secara terus-menerus namun tetap diperlukan perhitungan fisik yang berfungsi untuk mencocokkan fisik dengan catatan buku

Dari ketiga metode diatas dapat disimpulkan bahwa PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo lebih mengarah kepada perhitungan metode FIFO, dapat dilihat dari contoh transaksi diatas bahwa pada transaksi 10 November penjualan sebesar 200 unit dengan total harga pembelian senilai Rp 11.280.000,00 sementara tanggal 26 november ada lagi penjualan sebesar 280 unit dengan total harga beli senilai Rp17.340.000,00 Sehingga dari transaksi tersebut, akan diperoleh harga pokok penjualannya dengan menambahkan penjualan tanggal 10 Nov dan 26 Nov tersebut senilai Rp28.620.000,00. Dari transaksi tersebut akan dapat diperoleh persediaan awal periode sebanyak 120 unit dengan

harga senilai Rp6.480.000. Total pembelian di bulan November sebanyak 500 unit dengan total harga Rp 31.080.000. Sementara total barang yang tersedia untuk dijual adalah sebanyak 620 unit dan harga jual senilai Rp 37.560.000,00, juga total harga pokok penjualan selama bulan November sebanyak (480) unit (Rp 28.620.000) dikurangi dari total harga yang terjual. Dengan demikian saldo persediaan akhir akan diketahui yaitu sebesar 140 unit dengan total harga Rp 8.940.000. (Rp 37.560.000,00-Rp 28.620.000) hasilnya sama dengan Rp 8.940.000.

Berdasarkan beberapa data diatas, dimana hasil analisis yang dilakukan oleh penulis dapat dilihat bahwa penilaian dan pencatatan persediaan barang dagang yang dilakukan oleh PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo telah sesuai dengan PSAK.No 14 yaitu menggunakan metode penilaian FIFO (*First In First Out*) dan metode pencatatan Perpetual dimana barang yang pertama masuk atau dibeli akan pertama juga untuk dikeluarkan atau dijual dan pencatatan untuk persediaan dibantu oleh kartu stok persediaan yang dibuat.

## **2. Metode Pencatatan Persediaan**

Berikut ini adalah beberapa data yang penulis teliti tentang pencatatan *sparepart* persediaan, yaitu:

**Tabel 4.2**  
**Faktur Pembelian persediaan Sparepart PT. Hadji Kalla Cabang Urip**  
**Sumoharjo dari PT. Hadji Kalla Toyota Depo Kima**

Nama	Penjual PT. Hadji Kalla Toyota Depo Kima	Pembeli PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo
Alamat	Jl. Kima raya 1,B/4A, daya, Makassar	Jalan Urip Sumoharjo Makassar
NPWP	01-300-657-2-092-000	01-125-541-1-1-812-000
Tgl Pengukuhan	24-nov-16	
No. Faktur Atas Delivery	1617073122 1616074462	TIPE : SP INVOICE FOR RO

No. Suku cadang	Nama Suku Cadang	Disc %	Qty	Harga Satuan	Harga Jual
MD 998401	PANEL ASSY FR DOOR RH	31	1	RP 2.939.400	RP 2.939.400
MD017440	FILTER OIL		100	RP 55.000	RP 5.500.000
MD050321	TENSIONER T/B B		5	RP 277.120	RP. 1.385.000
MD050321	GASKET, ROCKER COVER		10	RP 73.600	RP 736.000
MD061567	PLUG OIL DRAIN	31	40	RP 41.005	RP 1.642.000
MD145156	HOSE AIR INTAKE	31	2	RP 56.925	RP 113.850
MD165325	FAN BELT		50	RP 7.830	RP 391.500
MD331364	RING SET, PISTON		4	RP 560.000	RP 2.240.000
MD747346	RING SET OISTON 0-50		3	RP 870.400	RP 2.611.200
MD222838	PISTON PIN 4G17-STD		20	RP 82.560	RP 1.651.200
MD662662	PISTON 4G17-0 50		20	RP 82.560	RP 1.651.200
MD988736	GASKET CYL HEAD		20	RP 72.960	RP 1.459.200
MD566565	OIL FILTER		402	RP 106.000	RP 42.612.000
MD222445	GASKET CYL HEAD		30	RP 128.000	RP 3.840.000
MD897455	SEAL,EXHAUST VALVE STEM		100	RP 12.736	RP 1.273.000
MD675432	BETL BALANCER		40	RP 235.200	RP 9.408.000
MD898767	RING SET, PISTON		3	RP 358.400	RP 1.075.200
MD767776	V-RIBBET BELT (4PK 596)	31	3	RP 18.285	RP 54.855
MD988765	OIL SEAL, CRANKSHAFT	31	40	RP 57.270	RP 2.290.800
				JUMLAH	RP 82.875.850

Sumber : Adm. *Sparepart* PT. Hadji Kalla Urip Sumoharjo

Dalam menambah stok persediaan *sparepart* pada PT. Hadji Kalla  
Cabang Urip Sumoharjo membeli persediaan *sparepart* dari PT. Hadji

Kalla Toyota Depo Kima beralamat di Jl. Kima raya 1,B/4A, daya, Makassar. Dari data faktur pembelian di atas dapat dilihat ada berbagai jenis *sparepart* yang dibeli oleh PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo dari perusahaan Induk Pt. Hadji Kalla Toyota Depo Kima diantaranya yaitu Panel Assy FR Door RH 1unit, Filter Oil 100 unit, Tensioner T/B 5 unit, Gaster Rocker Cover 10 unit, Plug Oil Drain 40 unit, Hose Air Intake 2 unit, Fan belt 50 unit, Ring Set Piston 4 unit, Ring Set Piston 0\_50 3 unit, Piston pin 4g17-Std 20 unit, Piston 4g17-0\_50 20 unit, Gaster Cyl Head 20 unit, Oil Filter 402 unit, Gaster Cyl Head 30 unit, Seal Exhaust Valve Stem 100 unit, Belt Balancer 40 unit, Ring Set Piston 3 unit, V-Ribbed Belt (4pk 596) 3 unit, dan Oil Seal 40 unit, dengan total harga sebesar Rp 82.875.805-(Delapan puluh dua juta delapan ratus tujuh puluh lima ribu delapan ratus lima rupiah).

Persediaan sparepart dari faktur pembelian tersebut di input ke sistem dalam bentuk kartu stock. Namun dalam hal ini penulis hanya dapat memperoleh kartu stock manual dari perusahaan dengan format sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**kartu stock persediaan sparepart PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo**

Nama									
Perusahaan	: PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo						KARTU STOK		
No. Kode Part	: MD898767								
Nama Part	: RING SET, PISTON								
	(Dalam rupiah)								
	Tambah			Kurang			Saldo Akhir		
Tanggal	Q	UC	TC	Q	UC	TC	Q	UC	TC
24/11/16	4	560.000	2.240.000				4	560.000	2.240.000
26/11/16				1	560.000	560.000	3	560.000	1.680.000

Nama  
 Perusahaan : PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo KARTU STOK  
 No. Kode Part : MD 017440  
 Nama Part : FILTER OIL

Tanggal	Tambah			Kurang			(Dalam rupiah) Saldo Akhir		
	Q	UC	TC	Q	UC	TC	Q	UC	TC
24/11/16	100	55.000	5.500.000				100	55.000	5.500.000
26/11/16				100	55.000	5.500.000	0	-	-

Nama  
 Perusahaan : PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo KARTU STOK  
 No. Kode Part : MD 017440  
 Nama Part : FILTER OIL

Tanggal	Tambah			Kurang			(Dalam rupiah) Saldo Akhir		
	Q	UC	TC	Q	UC	TC	Q	UC	TC
24/11/16	402	106.000	42.612.000				402	106.000	42.612.000
26/11/16				100	106.000	10.600.000	302	106.000	32.012.000

Sumber : Adm. Sparepart PT. Hadji Kalla Urip Sumoharjo

Keterangan

Q : Quantity Jumlah

UC : Unit Cost /Harga Cost Per unit ( dalam ribuan rupiah)

TC : Total Cost/ hasil perkalian dari Q dan UC ( dalam ribuan rupiah)

Sumber : Adm.sparepart PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo.

Dari data diatas dapat dilihat salah satu kartu stock persediaan awal bahwa sparepart ring set, piston sebanyak 4 unit dengan harga perolehan per unit sebesar Rp.560.000 dan saldo akhir persediaan sparepart ring set, piston sebanyak 3 unit sebesar Rp. 1.680.000 setelah dikurangi dari 1 unit, dari permintaan dari Toko Trio Motor Makassar pada tanggal 26 November 2016 sebanyak 1 unit dan seterusnya.

Dengan bertambahnya stok persediaan digudang dengan demikian perusahaan siap menerima permintaan persediaan dari

*costumer*. Berikut adalah data *picking list* permintaan persediaan dari Toko Trio Motor Makassar.

**Tabel 4.4**

**Picking List Permintaan Persediaan dari Toko Trio Motor Makassar**

PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo  
 Jl. Urip Sumoharjo No.227 Makassar 90232  
 Sulawesi Selatan, Indonesia  
 0411-449303

**PICKING LIST**

Atas Permintaan dari:	Cabang	
	Penjualan	: Makassar
	No.Po cust	:
		: 2016-10-Mks-sop
TOKO TRIO MOTOR MAKASSAR	NO. SO/Picking:	02133
JL. BANDANG NO. 41,MAKASSAR	tgl SO/Picking	: 26/11/2016

No	Part Number	Part Name	P. Order	Qty on Hand	UOM	Lokasi/Rak
1	MD988736	GASKET CYL HEAD	60	0	PCS	Part Regular/MKS
2	MD898767	RING SET, PISTON	1	4	PCS	Part Regular/MKS
3	MD050321	GASKET,ROCKER COVER	1	0	PCS	Part Regular/MKS
4	MD97654	SLEEVE KIT	1	0	PCS	Part Regular/MKS
5	MD 508761	PISTON ASSY	50	0	PCS	Part Regular/MKS
6	MD566565	OIL FILTER	100	402	PCS	Part Regular/MKS
7	MD 017440	FILTER OLI	100	100	PCS	Part Regular/MKS

Sumber : Adm. *Sparepart* PT. Hadji Kalla Urip Sumoharjo

Dari data *picking list* di atas ada beberapa persediaan yang dipesan oleh Toko Trio Motor Makassar diantaranya *gasket cyl head* 60 unit, *ring set piston* 1 unit, *liquid gasket red* 1 unit, *sleeve kit* 1 unit, *piston assy* 50 unit, *oil filter* 100 unit, dan *filter oil* 100 unit. Dari *picking list* tersebut selanjutnya part shop melakukan pengecekan persediaan di gudang untuk list persediaan *sparepart* mana yang masih tersedia

digudang. Namun hanya beberapa persediaan sparepart yang masih tersedia digudang yaitu *ring set piston*, *oil filter*, dan *filter oil*. Setelah melakukan pengecekan persediaan selanjutnya dibuatkan DO (*Delivery Order*) untuk persediaan yang masih tersedia digudang dengan format sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo Delivery Order Persediaan**

PT. HADJI KALLA CABANG URIP SUMOHARJO		DELIVERY ORDER						
address	Jl. Urip Sumoharjo No.227 Makassar Sulawesi Selatan, Indonesia	FM-BBM-SPR-007						
Phone	0411-4493							
NPWP								
NPWP Address								
Order date	13 Oct 2016	<table border="1"> <tr> <td>Dos No</td> <td>2016-11-MKS-DOP-02680</td> </tr> <tr> <td>Doc Date</td> <td>26-Nov-16</td> </tr> <tr> <td>Sales Order No</td> <td>2016-10-MKS-SOP-02133</td> </tr> </table>	Dos No	2016-11-MKS-DOP-02680	Doc Date	26-Nov-16	Sales Order No	2016-10-MKS-SOP-02133
Dos No	2016-11-MKS-DOP-02680							
Doc Date	26-Nov-16							
Sales Order No	2016-10-MKS-SOP-02133							
Customer PO Site	MKS –Part Reguler							
Customer ID	2016-0003161							
Customer Name	TOKO TRIO MOTOR Makassar							
Customer Phone	811466310							
Contact Person								
Request Delivery Data : 13 Oct 2016								
Shipment Type	Back Order Allowed							
Notes								

No	Item code	Item Name	Qty Delivery	Units	BIN Location	Remark
1	MD331364	RINGSET SET PISTON	1	PCS	MKS-AHI-9	
2	MD566565	FILTER OIL	100	PCS	MKS-CFI-1	
3	MD 017440	OIL FILTER	100	PCS	MKS-AI1-2	

Sumber : adm sparepart hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa persediaan yang dicantumkan dalam delivery order hanya persediaan yang tersedia

digudang yakni ring set piston, oil filter, dan filter oil. Dari delivery order inilah perusahaan selanjutnya membuat faktur penjualan untuk menagih Toko Trio Motor Makassar, faktur penjualan dapat dilihat pada format sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Faktur Penjualan PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo ke Toko Trio Makassar**

PT. HADJI KALLA CABANG URIP SUMOHARJO

**FAKTUR PENJUALAN**

address	Jl. Urip Sumoharjo No.227 Makassar Sulawesi Selatan, Indonesia
Phone	0411-4493
NPWP	
NPWP Address	

FM-BBM-SPR- 007
--------------------

Kepada Yth.  
TOKO TRIO MOTOR MAKASSAR  
JL.BANDANG NO.41, MAKASSAR

Dos No	2016-11-MKS-DOP-02680
Doc Date	26-Nov-16
Sales Order No	2016-10-MKS-SOP-02133
Sales Order	

Telp                811466310

NPWP                00,000,000,0,-0.000

No	Item code	Item Name	Qty	Uom	Price	Disc (&)	Disc Amount	Total
1	MD 017440	OIL FILTER	100	PCS	106.000	17,5	1.855,000	10,600.000
2	MD331364	RINGSET SET PISTON	1	PCS	560.000	15	84.000	560.000
3	MD566565	FILTER OIL	100	PCS	55.000	17,5	962.500	5.500.000

AMMOUNT IN Word: Tiga belas juta tujuh ratus lima puluh delapan ribu lima ratus rupiah	Top	30D	Sub Total	16.660.000
	Date	26 Des	Disc	2.901.500
	Date	2016	Price Before Tax	12.507.727
			Tax (10%)	1.250.773
			Misc Charges	0,
			Total	13.758.500

Sumber : Adm.Sparepart PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo

Dari data faktur penjualan diatas dapat dilihat bahwa telah tertera bahwa persediaan sparepart yang dijual ke Toko Trio Motor Makassar yaitu oil

filter 100 @Rp106.000, ring set piston 1 unit @Rp 560.000, dan filter oil100 unit @Rp 55.000, dengan harga sebesar Rp 13.759.500 setelah ditambah dengan pajak sebesar 10% dari faktur penjualan selanjutnya dilakukan penginputan pencatatan ke *staff accounting*.

Berikutnya adalah bentuk pencatatan persediaan sparepart PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo.

### 1. Pembelian Persediaan Barang

PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo membeli sebagian besar persediaan *sparepart* langsung dari perusahaan induk PT. Hadji Kalla Toyota Depo Kima sehingga harganya tidak berbeda jauh dengan harga aslinya, mengingat adanya biaya angkut terhadap persediaan *sparepart* tersebut.

Untuk mencatat pembelian persediaan *sparepart* secara tunai perusahaan mencatatnya dalam jurnal sebagai berikut:

Jurnal pada saat pembelian:

Persediaan Suku Cadang-Part(D)	Rp 82.875.805
Bank /cash(K)	Rp 82.875.805

Sedangkan untuk mencatat pembelian persediaan *sparepart* secara kredit jurnalnya adalah:

Persediaan Suku Cadang-Part(D)	Rp 82.875.805
Utang dagang	Rp 82.875.805

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pada saat transaksi pembelian perusahaan mencatat posisi debet "persediaan suku cadang-part" dan posisi kredit 'bank/Cash

## 2. Penjualan Persediaan Sparepart

Sparepart yang dijual di PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo mempunyai mempunyai 2 sistem pembayaran yaitu secara Tunai dan kredit. Ketika penjualan tunai dengan nilai dibawah Rp 1.000.000, maka pembayaran yang diterima akan dicatat dalam akun kas/penjualan. Jika jumlah pembayaran melebihi Rp 1.000.000, maka harus di transfer ke bank /penjualan, begitu pula dengan pembayaran secara kredit.

Untuk penjualan secara tunai senilai dibawah Rp. 1.000.000 maka jurnalnya adalah sebagai berikut:

Kas	Rp. Rp 13.758.500
Penjualan	Rp 13.758.500

Jurnal pada saat penjualan:

Pencatatan setelah pengecekan persediaan di gudang pada DO (delivery order)

Bank /Cash(D)	Rp 13.758.500
Toko Trio Motor Makassar(K)	Rp 13.758.500
Hpp sparepart-Harga perolehan part(D)	Rp 12.507.727
Persediaan Suku Cadang-Part(K)	Rp 12.507.727

Pencatatan setelah dibuatkan faktur penjualan

Toko Trio Motor Makassar(D)	Rp 13.758.500
PPn Keluaran Suku cadang	Rp 1.250.773
Penjualan Suku Cadang(K)	Rp 12.507.727

Pada saat transaksi penjualan perusahaan mencatat posisi debet "bank/Cash" dan posisi kredit nama costumer "Toko Trio Motor Makassar" selanjutnya perusahaan perusahaan mencatat posisi debet "HPP

sparepart-harga perolehan Part” dan posisi kredit” persediaan Suku cadang”.

### 3. Biaya Angkut

Untuk biaya angkut penjualan PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo untuk *sparepart* yang akan diantar ke toko Trio Motor, di hanya dikenakan biaya bahan bakar minyak (BBM) tergantung jarak yang ditempuh untuk mencapai toko tersebut. Dalam mencatat biaya yang masuk dari *sparepart* yang telah di dibeli.

Maka Jurnalnya adalah sebagai berikut:

Persediaan Suku Cadang-Part(D)	Rp 82.875.805
Bank /cash(K)	Rp 82.875.805

Sedangkan untuk mencatat biaya angkut persediaan *sparepart* sampai ketangan konsumen, jurnal yang dicatat adalah sebagai berikut

Biaya angkut/transportasi	Rp	23.808.081
Bank/Cash	Rp	23.808.081

*Sumber: Staff Accounting Dep Service PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo*

### 2. Pengungkapan Persediaan dalam Laporan Keuangan

Pengungkapan terhadap aktivitas perusahaan mengenai persediaan barang dagang *sparepart* dapat diungkapkan melalui laporan keuangan perusahaan (laporan posisi keuangan) dan laporan laba rugi perusahaan PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo. Laporan laba rugi yang disusun untuk memberikan informasi sesungguhnya terhadap kinerja perusahaan selama periode tertentu dalam menghasilkan laba yang tinggi, maka akan mencerminkan bahwa perusahaan dapat

beroperasi dengan baik sehingga dapat mencerminkan penjualan yang tinggi. Metode penilaian persediaan persediaan dalam laporan laba rugi PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo berpengaruh pada pencapaian penghasilan yang diperoleh dilaporkan dalam laporan laba rugi dan juga akan berpengaruh pada laporan posisi keuangan.

Untuk pengungkapan pada laporan keuangan posisi persediaan diungkapkan pada bagian asset lancar dan laba rugi dapat dilihat pada Tabel 4.6 dan 4.7 sebagai berikut

Pengungkapan persediaan barang dagang yang diterapkan pada PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo Makassar.

**Tabel 4.7**  
**PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo**  
**Laporan posisi keuangan**  
**Per 31 Desember 2016**

---

ASET	
ASSET LANCAR	
KAS	RP 10.098.489.000
KAS OPERASIONAL	RP 6.993.005.000
BANK DIREKSI	RP 8.032.475.305
BANK OPERASIONAL	RP 6.958.094.885
PIUTANG DAGANG	RP 879.560.314
PERSEDIAAN	RP 239.516.623
TOTAL ASSET LANCAR	RP 33.201.141.127

**Tabel 4.8**  
**PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo**  
**laporan Laba Rugi**  
**Per 31 Desember 2016**

---

PENJUALAN BERSIH	RP 1.890.973.799
------------------	------------------

HARGA POKOK PENJUALAN:		
PERSEDIAAN AWAL JANUARI 2016	RP	125.789.800
PEMBELIAN TAHUN 2016	RP	1.801.152.958
BIAYA ANGKUT PEMBELIAN	RP	<u>23.808.081</u>
		RP 1.950.750.839
RETUR PEMBELIAN	RP	<u>9.236.810</u>
BARANG YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL	RP	1.941.514.029
PERSEDIAAN AKHIR TAHUN 2016	RP	239.516.623
HARGA POKOK PENJUALAN		RP 1.701.997.406
HARGA KOTOR OPERASI		RP 188.976.393

Sumber ; PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo

.Berdasarkan laporan posisi keuangan PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo nilai persediaan yang tercantum adalah. RP 239.516.623 ini bisa dilihat dalam kelompok aset lancar , pencantumannya dalam laporan posisi keuangan adalah setelah piutang dagang. Nilai persediaan pada laporan posisi keuangan adalah cukup tinggi mengingat PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha dagang penjualan *sparepart* . dalam laporan laba rugi, persediaan barang dagang akan muncul dalam harga pokok penjualan yang terdiri dari: persediaan awal bulan januari sebesar RP 125.789.800 kemudian ditambah dengan pembelian tahun 2016 sebesar RP 1.801.152.958 hasilnya sama dengan RP 1.950.750.839. kemudian dikurangkan dengan retur pembelian sebesar RP 9.236.810 sehingga diperoleh nilai dari barang yang tersedia dijual adalah sebesar RP 1.941.514.029 setelah itu dikurangkan dengan nilai dari persediaan akhir pada tahun 2016 sebesar RP 239.516.623 sehingga bisa diperoleh HPP sebesar RP 1.701.997.406. jika penjualan bersih dikurangkan dengan HPP maka laba kotor operasi perusahaan bisa didapatkan hasilnya seperti yang terlihat pada laporan laba rugi. Dalam PSAK No.14

bahwa persediaan dalam laporan posisi keuangan atau perolehan atau dinyatakan berdasarkan harga terendah antara harga pokok dan harga pasar atau berdasarkan harga jual. Harga pokok adalah harga perolehan persediaan yang dihitung dengan salah satu metode penilaian persediaan dalam hal ini perusahaan menggunakan FIFO.

## **F. Pembahasan**

Persediaan merupakan aset perusahaan yang dijual ke konsumen tanpa mengubah dan sifat barang tersebut atau barang yang digunakan sebagai bahan baku untuk diproses menjadi barang jadi sebelum akhirnya siap dijual ke konsumen. Pada perusahaan dagang, hanya ada satu jenis persediaan yaitu persediaan barang dagang. Perusahaan membeli barang dari pemasok yang selanjutnya dijual kembali ke konsumen tanpa mengubah bentuk dan sifat barang tersebut. Persediaan barang dagang/*sparepart* sangat penting dan menjadi salah satu syarat pokok yang harus dipenuhi dan dimiliki perusahaan dagang. Perputarannya sangat aktif dalam kegiatan operasi perusahaan, karena pembelian dan penjualan *sparepart* merupakan transaksi yang terjadi secara terus menerus. Oleh karena itu, persediaan pengolahan dan pengawasan yang lebih baik agar tidak terjadi kecurangan. Untuk itu perusahaan perlu mengadakan pencatatan dan penilaian persediaan *sparepart* yang tepat dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Pada PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo sudah melakukan pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang. Pencatatan persediaan pada PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo Makassar dapat

dijelaskan ; perusahaan sudah menggunakan metode perpetual yang terkomputerisasi sesuai dengan PSAK No.14 paragraf 8 menyatakan bahwa persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali termasuk, sebagai contoh barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali. Persediaan juga meliputi barang jadi yang diproduksi , atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi, oleh entitas serta termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Dalam hal ini persediaan barang dagangan yang dimiliki PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo adalah barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali karena tidak mengalami proses pengolahan barang, jadi perlakuan persediaan barang dagangan dalam PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo hanya di beli, disimpan dan dijual.

PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo menerapkan menerapkan metode perpetual dalam mencatat pembelian dan penjualan persediaan *sparepart*. Metode perpetual lebih memudahkan perusahaan dalam melakukan pencatatan persediaan *sparepart*. Dengan metode perpetual, perusahaan dapat mengetahui jumlah unit persediaan yang dimiliki setiap saat tanpa harus melakukan perhitungan fisik ke gudang.

PSAk No.14 paragraf 25 menyatakan biaya persediaan, kecuali yang disebut dalam paragraf 23, dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk keluar pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang. Perusahaan PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo sudah menilai persediaan barang dagangan dengan menggunakan metode FIFO (First In First Out) atau metode masuk pertama keluar

pertama(MPKP). Berdasarkan penelitian, PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo menggunakan metode FIFO (*First In First Out*), perusahaan menggunakan metode FIFO ini perhitungan *cost*. Hal ini dikarenakan barang yang dibeli lebih dahulu (masuk) adalah barang yang paling dijual (*keluar*). Metode ini diaplikasikan mengetahui banyak sekali *sparepart* pada PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo. Hal ini menghindari adanya penimbunan barang lama (pertama masuk), barang rusak, atau cacat barang. Dalam hal ini perusahaan telah sesuai dengan PSAK No.14 dimana FIFO (*First In First Out*)/MPKP barang pertama kali masuk adalah barang yang pertama kali keluar atau dijual. Sehingga barang yang masih ada dalam gudang adalah termasuk persediaan barang yang terakhir masuk.

Pengungkapan informasi mengenai persediaan persediaan barang dagangan yang ada pada PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo di ungkapkan melalui laporan posisi keuangan pada bagian aset lancar untuk jumlah persediaan, dan di ungkap melalui laporan laba rugi untuk pengakuan sebagai biaya sehingga telah sesuai dengan PSAK No.14.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode pencatatan yang diterapkan pada PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo Makassar dalam mencatat persediaan barang adalah metode perpetual. Sedangkan untuk metode penilaian persediaan menggunakan metode FIFO (First In First Out) yang didasarkan dari asumsi metode FIFO (First In First Out). Metode FIFO mempunyai pengertian yaitu barang yang akan kadaluarsa, barang yang itulah akan dijual dahulu untuk dijual.
2. Pengungkapan persediaan dalam PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo disajikan dalam laporan keuangan yakni laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi telah sesuai dengan PSAK No.14

## **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan pada PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo adalah:

1. Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya biaya terkait persediaan *sparepart* seperti kerusakan, barang cacat, kadaluarsa dan lain-lain serta mengukurnya secara wajar dan mencatatnya dalam biaya lain-lain.
2. Pada akhir tahun perusahaan melakukan perhitungan fisik terhadap semua jenis persediaan *sparepart* barang dagangan untuk mengecek catatan akuntansi dan juga memastikan saldo yang tercatat di pembukuan. Hal ini dilakukan untuk membandingkan catatan persediaan terhadap hasil perhitungan fisik sehingga memungkinkan perusahaan untuk menelusuri perbedaan dalam total persediaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyos. 2010. *Kamus Besar Akuntansi*. Cetakan kelima, Citra Harta Prima. Jakarta.
- Ahmad Riahi & Belkaoui, 2011, "*Teori Akuntansi*", Buku Dua, Edisi kelima, Penerbit Salemba Empat.
- Angellica Karundeng. David Saerang Dan Hendrik Gamaliel. 2017. Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Barang Jadi Sesuai Dengan PSAK No.14 Pada PT. Fortuna Inti Alam. Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12(1), 2017, 2028.
- Dewinda Sukam Cahyani Lulianto, Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Sesuai PSAK No.14 Pada PT. Toeng makmur. Program Study Akuntansi, Fakultas Ekonomika Bisnis. Universitas Kanjuruhan, Malang. <http://ejournal.ukanjuruhan.ac.id>.
- Djoko Pranoto. 2016. Peranan Audit Internal Persediaan Terhadap Akurasi Laporan Persediaan. Akademi AKPI Serang. *Jurnal Ilmiah Revenue*. Vol.2. No.2, Juni. Issn:2442-8493.
- Effendi, Rizal. 2014. *Accounting Principles Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- E. Kieso, Donald, Jerry J, Weygandt and Teery D. Warfield, 2011, *Intermediate Accounting*, Edisi 12 : Erlangga.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2011, *pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Cetakan Pertama. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta.
- Ikahtu Solihah, R. Anastasia Endang Susilawati dan Ati Retna Sari. Analisis Pencatatan dan penilaian persediaan sesuai dengan PSAK No.14 Pada Sarinah *Department Store* Basuki Rachmat Malang. Universitas Kanjuruhan, Malang. *Journal Riset Mahasiswa*. <Http://ejournal.ukuran.ac.id>
- Jusup, Al Haryono, 2015, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jilid 2 Edisi 6, Yogyakarta: STIE YKPN

- Kieso, Donald., E, Weigandt dan J, Warfield.2012. *Intermediate Accounting*. Erlangga , Jakarta.
- Kieso, Weygant, dan Kimmel. 2013. *Accounting Principle* Edisi Tujuh. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurul Fitrah Anwar Dan Herman Karamoy. 2014. Analisis Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Menurut Psak No.14 Pada PT.Tirta Investama Dc Manado. Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA*. Vol.2 No.2. Hal 1296-1305.
- Nym. Bidayatul Hidayah. 2014. Perlakuan Akun Barang Terhadap Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Pada UD Ex Hisur Tahun 2013. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Vol:4 No:1.
- Reeve.et. 2013. *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Reinhard S. Sambuaga. 2013. Evaluasi Akuntansi Persediaan Pada PT. Sukses Era Niaga Manado. *Jurnal EMBA*. Univesitas Sam Ratulangi Manado. Vol.1 No.4. Hal. 1697-1705.
- Rivaldo Barchelino. 2016. Analisis Penerapan Psak No.14 Terhadap Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada PT.Surya Wenang Indah Manado. Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA*. Vol.4 No.1 Maret, Hal.837-846.
- Santoso , Iman. 2010. *Akuntansi keuangan menengah*. PT. Rapika Aditama Bandung Stice dan skousen. 2009, *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keenam Belas, buku 1, Salemba Empat, Jakarta
- Sangadah, 2014, Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur, Semarang, Universitas Diponegoro.
- Samryn. 2014. *Pengantar Akuntansi Buku 1*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- 2015. *Pengantar Akuntansi Buku 2*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Stice dan Skousen. 2009. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kedelapan Belas. Buku 1. Salemba Empat, Jakarta.

- Suhayati, Ely dan Anggadini Sri D. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Edisi Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Tesalonika M. Lantang. 2013. Penerapan Metode Penilaian Persediaan Bahan Baku Pada PT. Cargill Indonesia – *Copra Crushing Plant* Amurang. Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA* Vol.1 No.3 Juni, Hal. 46-54.